**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratif serta bertanggung jawab.

Pada umumnya siswa memandang pelajaran matematika sebagai pelajaran yang kurang menarik untuk dipelajari, sehingga dapat mengakibatkan siswa tidak berpartisispasi dan siswa kurang terampil dan aktif atau kurang aktif dalam belajar matematika. Oleh karena itu, perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode dan keterampilan mengajar dalam mengajarkan matematika.

Mengajar matematika merupakan kegiatan pengajar agar siswanya belajar untuk mendapatkan matematika, yaitu kemampuan, keterampilan, dan sikap tentang matematika.Kemampuan, keterampilan, dan sikap yang pilih pengajar itu harus relevan dengan tujuan belajar yang disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.Ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antara pengajar dan siswa. Interaksi akan terjadi bila menggunakan cara yang cocok yang disebut metode mengajar matematika.

1

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 februari 2018 di SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa sehingga siswa tidak mengetahui materi yang disampaikan guru, kegiatan inti guru kurang memperhatikan siswa, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, beberapa siswa tidak aktif dan cenderung menunggu penjelasan dari guru.

Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran matematika di sekolah sering dilakukan tanpa melibatkan siswa secara aktif untuk berusaha sendiri dalam mencari dan menemukan segala konsep matematika. Selain itu pula di balik dari apa yang dilakukan guru dalam proses pengajaran sering ditemukan siswa tidak memperhatikan pelajarannya. Hal ini dikarenakan siswa sering bermain, berbicara dan sering dijumpai banyak siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran. Untuk itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, yang diperlukan disini adalah peran aktif guru dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat membimbing siswa lebih aktif untuk mencari dan menemukan konsep matematika. Dengan aktifnya siswa dalam mencari dan menemukan sendiri segala konsep matematika akan menjadikan siswa lebih mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna jika diselingi dengan proses menemukan sendiri konsep itu. Oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi belajar aktif *index card match* (ICM).

Strategi pembelajaran ICM dapat dilakukan guru dengan membuat pertanyaan dan jawaban pada kartu index untuk dibagikan kepada siswa, yang mana pertanyaan berhubungan dengan materi yang sudah dikerjakan. ICM memungkinkan siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diadakan pengulangan untuk mengetahui materi yang disampaikan dapat diingat dan dipahami oleh siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran index card match di kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Lariang Bangi III memiliki manfaat antara lain :

1. Peneliti dapat menyelesaikan studi dalam perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
2. Guru memperoleh sumbangan pemikiran dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.
3. Siswa mudah dalam memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
4. SD Negeri Lariang Bangi III memperoleh sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajarannya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match***
3. **Pengertian model pembeljaaran kooperatif *Index Card Match***

Silberman, (Supiana, 2007) mengatakan ICM adalah salah satu belajar aktif yang merupakan bagian dari reviewing strategies (strategi pengulangan). Tipe ini membahas cara-cara untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka telah pelajari dan menguji pengetahuan dan kemampuan terhadap apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya Zaini, dkk (Supiana, 2007) ICM merupakan strategi menyenangkan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswadiberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu.

Model pembelajaran *Index Card Match* dikenal juga model pembelajaran pasangan kartu indeks. Tampubulon (2014: 112) menyatakan bahwa model ini merupakan pembelajaran kooperatif dengan alas an sebagai berikut.

Dalam pembelajaran, siswa melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan pasangan yang diarahkan oleh guru, sehingga siswa saling membantu, saling berdiskusi, dan saling berargumentasi dalam rangka mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu, dan menutup kesenjangan pemahaman masing-masing.

Suprijono (2014: 112) mengemukakan bahwa “*Index Card Match* merupakan cara yang cukup menyenangkan dan digunakan untuk meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya”. Artinya, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun materi baru tetap bisa diajarkan dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan dibelajarkan. Jadi, model ini dinamakan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* atau dengan istilah mencari pasangan kartu sehingga siswa tertantang untuk mencari melalui aturan permainan.

5

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Index Card Match* adalah salah satu cara menyenangkan untuk meninjau ulang materi yang diajarkan yang telah diberikan sebelumnya.

Sintesis model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* adalah model pembelajaran kooperatif dan aktif yang menyenangkan, yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan pasangan kartu indeks berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dipasangkan.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* (ICM) antara lain:

1. Suatu model yang mengandung unsur permainan, kebersamaan, dan membangun keakraban antarsiswa.
2. Model yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru.
3. Siswa yang belum menguasai materi yang telah dibelajarkan tentunya akan mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya.
4. **Langkah- langkah model *Index Card Match***

Prosedur pelaksanaan tipe ICM yang dikemukakan oleh Istarani, (Sharan, 2010) adalah

1. Pada kartu index yang telah disiapkan, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah kartu yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Potonglah kartu agar menjadi dua bagian. Pada potongan yang satu tulislah jawaban dari pertanyaan dari materi yang telah diajarkan.
3. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur.
4. Memberikan arahan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan nanti.
5. Membagikan kartu kepada siswa secara merata. (satu siswa mendapat satu kartu)
6. Mengintruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan kartunya.
7. Meminta setiap pasangan untuk membaca/menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian.
8. Akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
9. **Kelebihan dan kekurangan *Index Card Match***

Kelebihan model pembelajaran *index card match* menurut Istarani, (Sharan, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak merasa bosan karena belajar sambil bermain.
2. Materi yang diajarkan sudah pernah didapatkan oleh siswa sebelumnya.
3. Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.

Kekurangan model pembelajaran *index card match* menurut Istarani, (Sharan, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan waktu yang banyak (lama).
2. Tidak dapat digunakan apabila jumlah siswa dalam satu kelas tidak genap.
3. Digunakan hanya untuk kelas yang jumlah siswanya sedikit.

Namun, dalam strategi *Index Card Match* (ICM) ini guru hanya memberikan kartu, siswa diperintahkan untuk menyelesaikan soal yang ada pada kartu yang mereka miliki dan mencari pasangannya. Dalam pelaksanaan mencari pasangan akan membuat kondisi kelas menjadi ribut, oleh sebab itu kekurangan ini akan ditanggulangi dengan penerapan pembelajaran kooperatif dimana guru akan menjelaskan materi secara garis besar, kemudian memberikan lembar kerja siswa (LKS). LKS tersebut berguna untuk menuntun siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerjasama dalam kelompoknya dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa yang tidak mengerti dapat bertanya kepada teman sekelompoknya. Dengan demikian peneliti mengkombinasi model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Index Card Match* (ICM).

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baiknnyang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sebagaimana telah diuraikan dan dipertegas oleh Nawawi (Susanto, 2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan “sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu”.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemmapuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseoorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman 1999 (Jihad & Haris, 2012: 14). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa Hamalik 2005 (Jihad & Haris, 2012: 15).

Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami pelajaran yang diterimanya. Hasil yang dimaksud dalam rancangan penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif ICM. Hasil tes ini kemudian dianalisis dan diberikan penelitian.

Cara menilai hasil belajar matematika biasanya menggunakan tes. Maksud tes yang utama adalah mengukur hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang belajar matematika. Disamping itu, tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari.

Bentuk tes obyektif dan uraian dapat dipergunakan dalam kegiatan mengajar belajar matematika. Tes obyektif, seperti halnya dengan tes uraian, dapat dipergunakan sebagai alat ukur yang bermakna dalam ranah kognitif dari rendah sampai tinggi, namun dalam memperoleh jawaban, tidak dapat diketahui dan mengapa langkah-langkah dalam proses pemrolehan jawaban itu dikerjakan. Karena itu belajar matematika menyangkut ranah kognitif seyogyannya menggunakan tes uraian.

1. **Pembelajaran kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham kontrukvis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejujmlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemmapuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperetif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Slavin 1985 (Isjoni, 2012: 15), pembelajaran kooperatif adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dri 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Sedangkan Sunan dan Hans 2000 (Isjoni, 2012: 15) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas belajar dengan kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren 1994 (Isjoni, 2012) sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau siswalain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka smua memiliki tujuan bersama.
4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pada pemebelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, Seperti menjadi pendengair yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana siswa bekerjasama diantar satu sama lain dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran kooperatif sangat sesuai di dalam sebuah kelas yang berisi siswa-siswa yang mempunyai berbagai tingkat kecerdasan. Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemahiran social dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif para siswa dapat membuat kemajuan besar kearah pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memmungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah, karena tujuan utama pembelajaran kooperatif, adalah untuk memperoleh pengetahuan itu diperoleh dari gurunya belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan sama lainnya.

Menurut Johnson (Isjoni, 2012), pembelajaran kooperatif sebagai satu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan yang kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki bekerjasama untuk memperlengkapkan dan meluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaedah ini, siswa-siswa akan dipecahkan kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dalam kelompok seterusnya diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagimana dikemukakan Slavin (Isjoni, 2012: 33), adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan orang lain.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Pembelajaran koperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka (inclusive). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antarsiswa. Jadi, pembelajaran ini tidak hanya cocok untuk siswa-siswa yang berkemampuan rendah. Ia juga sesuai bagi siswa-siswa yang diidentifikasi berisiko gagal, berdwibahasa, berbakat dan normal. Semua siswa perlu belajar dan bekerja di lingkungan-lingkungan yang memungkinkan karakteristik individual mereka diakui dan diperhatikan.Semua siswa harus belajar dalam komunitas suportif agar dirinya merasa aman dan nyaman jika harus mengambil resiko tertentu.

Roger, dkk (Huda, 2013: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berkelompok yang setiap pembelajaran bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa rasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

Pembelajaran kooperatif biasanya menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil selama beberapa minggu atau bulan ke depan untuk kemudian diuji secara individualitas pada hari ujian yang telah ditentukan. Sebelumnya, kelompok-kelompok siswa ini diberi penjelasan/pelatihan tentang: 1) bagaimana menjadi pendengar yang baik, 2) bagaimana memberi penjelasan yang baik, 3) bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik, dan 4) bagaimana saling membantu dan menghargai satu sama lain dengan cara-cara yang baik pula.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Lariang Bangi III rendah karena guru selama ini kurang mengaktifkan siswa dalalm pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajarannya serta merasa bosan belajar matematika.

Peneliti berinisiatif akan melaksanakan pemecahan inovatif dimana siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Index Card Match.*

Selagi apa yang diterapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar serta akhirhasil belajar matematika dapat meningkat.

Aspek Siswa

Pembelajaran matematika Kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar

Aspek Guru

Guru kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa.

Siswa kurang memperhatikan materi pelajaran dan siswa merasa bosan belajar matematika

Hasil belajar siswa rendah

**Penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match***

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa dalam kelas.
2. Pada separuh bagian, ditulis pertanyan tentang materi yang diajarkan.
3. Separuh bagian lagi ditulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
4. Potongan kertas dicampur aduk.
5. Membangi potongan kertas kepada siswa, satu siswa mendapat satu. Guru memberi intruksi untuk menemukan pasangan dari jawaban dan pertanyaan yang diperolehnya.
6. Setelah masing-masing menemukan pasangannya, siswa diminta duduk sesuai pasangan masing-masing.
7. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban secara bergatian.
8. Bersama-ssama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Hasil belajar matematika meningkat

Gambar 2.1.Skema kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika model index card match diterapkan, maka hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena relevan dengan upaya memperbaiki layanan kependidikan terutama proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran guru. Adapun model PTK yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi.

19

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Model pembelajaran *index card match* adalah model pembelajaran kooperatif dan aktif yang menyenangkan, yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan pasangan kartu indeks berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dipasangkan.
2. Hasil belajar adalah hasil siswa yang dicapai pada saat dilaksanakan evalusasi setelah diterapkan pembelajaran.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. Di pilihnya lokasi penelitian ini di karenakan sekolah tersebut tempat KKN serta magang 4 yang dilakukan pada semester lalu dan ada izin dari kepala sekolah dan guru wali kelas V serta adanya masalah dalam mata pelajaran matematika yaitu rendah. Adapun alasan memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian adalah:

1. Adanya masalah yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran matematika yaitu hasil belajar matematika siswa kurang dari KKM, sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah KKM 75.
2. Ada hubungan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar.

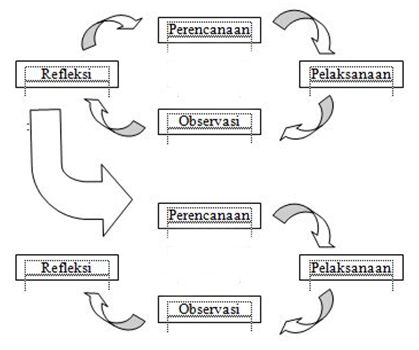
Belum ada penelitian tentang model pembelajaran *Index Card Match*.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru dan 18 siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar dengan rincian 9 laki-laki dan 9 perempuan.

1. **Prosedur PTK**

Tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Dimana dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terhadap empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan peremusuan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas.



Siklus I

Pertemuan 1 dan 2

Siklus II

Pertemuan 1 dan 2

Gambar 3.1.Skema Desain Arikunto

Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan pada siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan persiapan
2. Menelaah kurikulum dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar.
3. Menyusun silabus.
4. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
5. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
6. Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
7. Menyusun alat evaluasi untuk setiap akhir siklus.
8. Pelaksanaan tindakan
9. Pada kartu index yang telah disiapkan, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah kartu yang sama dengan setengah jumlah siswa.
10. Potonglah kartu agar menjadi dua bagian. Pada potongan yang satu tulislah jawaban dari pertanyaan dari materi yang telah diajarkan.
11. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur.
12. Memberikan arahan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan nanti.
13. Membagikan kartu kepada siswa secara merata. (satu siswa mendapat satu kartu)
14. Mengintruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan kartunya.
15. Meminta setiap pasangan untuk membaca/menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian.
16. Akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
17. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, observasi ini dilakukan oleh aktivitas mengajar guru dengan menjelaskan materi dengan singkat dan jelas, menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban, mencampur kartu soal dan jawaban, memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan, membagikan kartu kepada siswa, mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka, meminta setiap pasangan untuk membaca/menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

1. Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun hasil tes siklus satu. kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama. Hanya saja, pasa siklus kedua dilakukan revisi dan pengembangan tindakan sebagai bentuk perbaikan/koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada siklus pertama agar dicapai hasil yang lebih baik.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang dipilih karena sesuai dengan objek yang dinilai yakni perilaku atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan sesuatu/seseorang. Pemilihan akan mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat,dan kesimpulan yang diambil. Instrumen pengamatan yang dilakukan berupa lembar observasi model *checklist* (√).

1. Teknik tes

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasi pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Tes hasil belajar psikomotorik berupa keterampilan melaksanakan eksperimen. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan.

1. Teknik dokumentasi

Kegiatan dokumentasi diperoleh dari hasil ujian semester siswa yang berupa raport.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

1. **Indikator** **Keberhasilan**

Keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses dan indikator hasil belajar.

1. Indikator proses

Dari segi proses, yaitu apabila terjadi perubahan kearah yang lebih baik dari pembelajaran yang sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa melalui lembar observasi.

1. Indikator Hasil

Indikator hasil dalam penelitian ini, yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* adalah mencapai 85% siswa memperoleh skor minimal 75 maka kelas sudah dianggap tuntas secara klasikal.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran matematika adalah sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Nurkancana (Hartono, 2013), yaitu pada table 3.1 berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** |
| 85%-100% | Sangat Tinggi |
| 65%-84% | Tinggi |
| 55%-64% | Sedang |
| 35%-54% | Rendah |
| 0%-34% | Sangat Rendah |

Tabel 3.2 Indikator Proses dan Indikator Keberhasilan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terdiri dari pertemuan tentang sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 dengan subjek penelitian murid kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. Kegiatan pengumpulan data dimulai pada tanggal 1 September – 30 September 2018. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar murid diperoleh melalui tes akhir silus I dan II serta data observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat kali pertemuan untuk tes akhir siklus.

Siklus I pertemuan pertama membahas tentang pengukuran waktu menggunakan notasi 24 jam dan pertemuan kedua menentukan dan menaksir besar suatu sudut, sedangkan siklus II pertemuan pertama membahas tentang jarak dan pertemuan kedua membahas tentang waktu dan kecepatan. Adapun perincian tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

26

1. **Pelaksanaan siklus I**

Kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Menjelaskan kepada guru kelas V ibu Sry wahyuni, S.Pd tentang maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini.
2. Analisis K13 dan silabus mata pelajaran matematika kelas V semester ganjil.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match.*
4. Menyusun lembar kegiatan siswa.
5. Menyusun instrument penelitian berupa tes akhir siklus.
6. Menyusun format observasi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match.*
7. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi menuliskan tanda waktu notasi 24 jam dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari 6 September 2018 pukul 09.45-10.55 Wita dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 10 September 2018 pukul 07.30-09.15 Wita. Pertemuan I dan II dilaksankan dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match.* Pertemuan III untuk tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Rabu 12 September 2018 pukul 07.30-09.15 Wita.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pendidikan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan tahapan model pembelajaran *Index Card Match.* Pada kegiatan inti pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada awal kegiatan awal guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar dan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Berlanjut dari itu, guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Tahap kegiatan ini pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. Fokus materi yang diajarkan adalah menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam melibatkan keterangan pagi, siang, sore, dan malam. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif *index card match,* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi kepada siswa.

Guru menyiapkan kartu indeks dan membagikannya kepada siswa dengan melarang siswa membuka kartu sebelum ada intruksi darinya, tatpi tetap saja ada beberapa siswa yang membuka kartunya. Setiap siswa masing-masing mendapatkan satu kartu. Guru menjelaskan aturan permainan, tetapi terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan arahan guru, dikarenakan siswa bercerita dengan temannya. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada siswa untuk bersama-sama membuka kartu yang dipegang dan mengarahkan siswa untuk memikirkan pasangan dari kartu mereka, baik itu jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Siswa diberi waktu 5 menit untuk mencari pasangan kartunya. Ada beberapa pasangan menemukan pasangan kartunya lewat dari waktu yang diberikan dan ada pula beberapa siswa kesulitan menemukan pasangannya, dikarenakan mengabaikan arahan guru untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartunya. Sebagian siswa juga belum memahami materi yang telah diajarkan dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit menaggapi apa yang diajarkan oleh guru, sehingga guru harus turut membantu siswa untuk menemukan pasangannya. Bagi siswa yang telah menemukan pasangan kartunya, dipersilahkan mengambil tempat duduk sesuai pasangannya. Guru meminta beberapa siswa membacakan/menuliskan soal dan jawaban secara bergantian dengan pasangannya. Setiap pasangan memberikan penjelasan tentang cara memperoleh jawabannya dengan menuliskan di papan tulis. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Siswa yang salah pasangan diberi hukuman sesuai kesepakatan temannya, yaitu dengan menghafal perkalian.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan PR dipertemuan pertama. Setelah itu, guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa motivasi untuk belajar dengan baik dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Akhir pertemuan siklus I pertemuan 2, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk menegcek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta untuk megumpulkan lembaran jawabannya.

1. **Observasi siklus I**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan akvitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

1. **Data hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *index card match* pada materi manuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 8 indikator yang direncanakan guru masuk kategori cukup (C) (dapat dilihat pada lampiran 7)

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama menjelaskan materi pelajaran, pertemuan 1 dan 2 diberi skor 2 dengan kategori cukup, karena guru menjelaskan materi waktu dengan baik tapi tidak sistematis. Indikator kedua menyiapkan kartu soal dan jawaban, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 2 dengan kategori cukup, karena kartu yang disiapkan oleh guru tidak sesuai dengan jumlah siswa dikelas. Indikator ketiga mecampur antara soal dan jawaban, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 2 dengan kategori cukup, karena kartu tidak tercampur secara merata sehingga masih ada kartu yang berdekatan antara soal dan jawaban. Indikator keempat membagikan kartu kepada setiap siswa, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena memastikan setiap siswa mendapatkan satu kartu. Indikator kelima memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena guru meminta siswa memikirkan soal atau jawaban kartunya sebelum mencari pasangan. Indikator keenam menginstruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai pasangannya, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengambil tempat duduk bersama pasangannya. Indikator ketujuh meminta siswa membacakan/menuliskan dipapan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian dengan pasangannya, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 2 dengan kategori cukup, karena guru tidak memberi kesempatan kepada setiap pasangan untuk menjelaskan cara memperoleh jawaban dari kartunya. Indikator kedelapan bersama-sama menyimpulkan, pada pertemuan 1 diberi skor 1 kategori kurang karena guru dan siswa tidak memberikan kesimpulan dan materi pembelajaran, sedangkan pada pertemuaun 2 skor 2 dengan kategori cukup, karena hanya siswa yang menyimpulkan materi.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas guru siklus I diatas, pertemuan I perolehan skor secara keseluruhan adalah 19 dengan presentase sebesar 79,16% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 perolehan skor secara keseluruhan adalah 20 dengan persentase 83,33% juga dinyatakan masih berada pada kategori baik.

1. **Data hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengenai menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, yaitu siswa diajarkan cara membedakan menuliskan keterangan waktu dengan notasi 24 jam dalam kehidupan sehari-hari. Pada tindakan siklus I (pertemuan1 dan 2) diharapkan siswa mampu menerapkan 8 indikator penilaian yang telah ditetapkan dengan baik untuk keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar yang berjumlah 18 siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa, dari 8 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan(dapat dilihat pada lampiran 11).

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa indikator pertama memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, pertemuan 1 skor 1 kategori kurang karena sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan pertemuan 2 skor 2 kategori cukup, karena hanya ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Indikator kedua menerima kartu yang diberikan guru, pertemuan 1 dan 2 skor kategori cukup karena sebagian dari siswa ada yang melihat isi kartu yang diberikan sebelum ada intruksi dari guru. Indikator ketiga siswa menganalisis kartu masing-masing, pada pertemuan 1 skor 1 kategori kurang karena kebanyakan siswa tidak memikirkan jawaban atau soal dari kartu mereka sehingga bagi mereka yang tidak memikirkan soal atau jawabannya akan kesulitan mencari pasangannya, sedangkan pertemuan 2 skor 2 kategori cukup karena hanya sebagian dari siswa yang memikirkan soal atau jawaban kartunya dengan tenang. Indikator keempat mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang, pertemuan 1 dan 2 skor 2 dengan kategori cukup karena ada siswa yang hanya menunggu pasangan kartunya yang mencari dirinya. Indikator kelima siswa duduk sesuai pasangan kartu yang ditemukan, pertemuan 1 dan 2 skor 2 kategori cukup karena da dua pasangan tersebut diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan temannya. Indikator keenam membacakan/menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian, pertemuan 1 skor 2 kategori cukup sedangkan pertemuan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik karena semua pasangan secara bergantian bersama pasangannya membacakan kartu soal dan jawabannya serta sebagian pasangan menuliskan dipapan tulis secara bergantian dan menjelaskan cara memperoleh jawabannya. Indikator ketujuh menyimpulkan materi, pertemuan 1 skor 1 kategori kurang karena bnayak siswa yang tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran, sedangkan pertemuan 2 skor 2 kategori cukup karena sebagian besar sisswa sudah mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Indikator kedelapan adalah tertib mengikuti proses proses pembelajaran, pertemuan 1 dan 2 skor 1 kategori kurang karena banyak siswa yang tidak tertib mengikuti proses pembelajaran seperti selalu keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I diatas pertemuan 1 perolehan skor secara keseluruhan adalah 11 dengan persentase sebesar 45,83% yang dinyatakan berada pada kategori cukup. Sedangkan pertemuan 2 perolehan skor secara keseluruhan adalah 14 dengan persentase sebesar 58,33% juga dinyatakan masih berada pada kategori cukup.

1. **Data hasil belajar siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan 1 dan 2), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *index card match* menunjukkan hasil tes belajar siswa siklus I dan tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 - 100 | Sangat Baik (SB) | 0 | 0 % |
| 65 - 84 | Baik (B) | 8 | 44,44% |
| 55 - 64 | Cukup (C) | 1 | 5,56% |
| 35 - 54 | Kurang (K) | 3 | 16,67% |
| 0 - 34 | Sangat Kurang (SK) | 6 | 33,33% |
| **Jumlah 18 100%** | | | |

Kemudian untuk melihat persentase kentutasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match* pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar, katuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Deskriptif Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 - 100 | Tuntas | 8 | 44,44% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 10 | 55,56% |
| **Jumlah 18 100%** | | | |

Berdasarkan data pada tabel diatas dari 18 siswa dengan materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menuliskan tanda waktu menggunakan notasi 24 jam, 10 siswa dengan persentase 55,56% termasuk dalam kategori tuntas dan 8 siswa dengan persentase 44,44% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa mata pelajaran matematika materi menuliskan tanda waktu menggunakan notasi 24 jam dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi siklus I**

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match* pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah model yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif *index card match.* Hal ini terjadi karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pada siklus II diharapkan guru secara sungguh-sungguh memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *index card match.*
2. Proses pembelajaran belum sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini terjadi dikarenakan guru belum menguasai sepenuhnya langkah-langkah dan kegiatan yang harus dilakukan dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan, sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan dan pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.
3. Masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung sehingga perlu perbaikan di siklus II, kekurangan-kekurangannya tersebut diantaranya:
4. Guru belum sepenuhnya malaksanakan indikator secara sempurna.
5. Materi yang disampaikan guru belum diterma baik oleh siswa, karena kebanyakan siswa suka mengganggu temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
6. Guru kurang bisa mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Kartu yang dibagikan kepada siswa belum tercampur dengan baik karena masih ada kartu yang berdekatan dengan pasangan soal atau jawabannya.
8. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match,* diperoleh data bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru pertemuan 1 dan 2 berada di kategori cukup, dan aktivitas belajar siswa pertemuan 1 dan 2 juga berada pada kategori cukup. Sedangkan data analisis data hasil belajar siswa pada tes siklus I menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 960 Dari data yang peroleh masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 untuk pelajaran matematika. Perolehan ini juga masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85%. Hasil belajar diperoleh dari 18 siswa SD Negeri Lariang Bangi III, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus I yaitu sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 44,44%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase sebesar 55,56%. Untuk itu, masih perlu dilaksanakan siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I.
9. **Pemaparan siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II hamper sama dengan pelaksanaan siklus I. pelaksanaan pembelajarannya juga dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan tindakan penelitian siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan siklus II**

Sebelum melaksankan tindakan siklus II, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta diskonsultasikan dengan guru kelas V SD Negeri Lariang Bangi III, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa dengan hal yang diperlukan saat melaksankan penelitian diantaranya:

1. Menyiapkan dan menyesuaikan silabus dengan materi yang diajarkan sebagai pedoman penyusunan RPP.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match.*
3. Membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi guru dan siswa.
5. Membuat tes/evaluasi hasil belajar siswa untuk setiap pertemuan.

Materi pembelajaran pada tindakan siklus II yaitu dengan materi lanjutan dari menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam, dengan materi lanjutan yaitu mengenai jarak dan kecepatan.

1. **Pelaksanaan tindakan siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match.*

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II mengenai materi menyelasikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut, waktu, jarak, dan kecepatan, dengan menggunakan model pembelajaran ICM pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Lariang Bangi III. Tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 September 2018 pukul 09.45-10.55 WITA dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 15 September 2018 WITA, yang diikuti oleh 18 orang siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. Dalam pelaksanaan siklus II ini guru bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai fasilitator. Kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran ICM pada kegiatan inti pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

Pada tahap awal guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Berlanjut dari itu guru melakukan apersepsi Tanya jawab sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

1. Kegiatan Inti (± 50 menit)

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai lanjutan materi menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka kembali diterapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *index card match* dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik. Sebelum guru mulai menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *index card match,* maka terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan petunjuk tentang kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *index card match,* maka guru telah menyiapkan kartu berkaitan dengan materi yang dipelajari sebanyak jumlah siswa di kelas V. dalam kegiatan siklus II ini, siswa benar-benar memperhatikan penjelasan dari guru. Selanjutnya, guru membagikan kartu kepada siswa dan setiap siswa mendapatkan satu kartu, ada siswa yang mendapat kartu soal dan ada juga yang mendapat kartu jawaban. Hanya ada 3 siswa yang membuka kartunya sebelum ada intruksi guru. Setelah semua telah mendapatkan kartu, guru mengintruksi kepada siswa untuk membuka kartu yang diberikan padanya dan memberikan kesempatan bagi tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Pada kegiatan ini, semua siswa memikirkan jawaban atau soal dengan baik, sehingga mereka mudah menemukan pasangan dari kartunya. Guru kemudian memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk mencari pasangan kartu mereka. Guru memberikan aba-aba dengan menghitung sebanyak tiga kali. Hal ini membuat siswa dengan semangat mencari pasangannya aga mendapat lebih cepat. Kebanyakan siswa menemukan pasangan sebelum batas waktu habis. Bagi siswa yang telah menemukan pasangan kartunya, dipersilahkan mengambil tempat dudu sesuai pasangannya.

Guru meminta semua siswa membacakan/menuliskan soal dan jawaban secara bergantian dengan pasangannya. Setiap pasangan memberikan penjelasan tentang cara memperoleh jawabannya dengan menuliskan dipapan tulis. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pada siklus ini, semua siswa menemukan pasangannya yang tepat dan tidak ada yang diberi hukuman.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu tentang menyelasaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, sudut, jarak, dan kecepatan, kemudian guru memberikan PR dipertemuan pertama. Setelah itu, guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa berupa motivasi untuk belajar dengan baik dam mempelajari kembali materi yang telah didapat karena akan bermanfaat. Kegiatan dilanjutkan memanggil ketua kelas untuk memimpin doa sebagai penutup pembelajaran.

Akhir pertemuan siklus II pertemuan 2, diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum tes siklus II dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya, kemudian siswa diminta mengumpulkan lembaran jawabannya.

1. **Observasi siklus II**
2. **Data hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Focus pengamatan adalah aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan 1 dan 2 dalam proses pembelajaran matematika materi pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan(dapat dilihat pada lampiran 9). Adapun frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari 9 indikator diuraikan sebagai berikut:

Indikator pertama menjelaskan materi pelajaran, pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena guru menjelaskan materi jarak dan kecepatan dengan baik, jelas dan sistematis. Indikator kedua menyiapkan kartu soal dan jawaban, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skoe 3 kategori baik, karena kartu yang disiapkan oleh guru sesuai dengan jumlah siswa dikelas. Indikator ketiga mencampur kartu antara soal dan jawaban, pada pertemuan 1 diberi skor 2 dengan kategori cukup, karena kartu tidak tercampur secara merata sehingga masih ada kartu yang berdekatan antara kartu soal dan jawaban, sedangkan pertemuan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik karena kartu soal dan jawaban sudah tercampur secara merata. Indikator keempat membagikan kartu kepada setiap siswa, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena memastikan setiap siswa mendapatkan satu kartu. Indikator kelima memberikan arahan kepada siswa mencari pasangan kartu yang telah diberikan, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena guru meminta siswa memikirkan soal dan jawaban dari kartu yang mereka dapatkan sebelum mencari pasangannya. Indikator keenam mengintruksikan siswa untuk duduk sesuai pasangannya, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengambil tempat duduk setelah mereka mendapatkan pasangannya dan duduk bersama pasangannya. Indikator ketujuh meminta siswa membacakan/menuliskan dipapan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian dengan pasangannya, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik, karena guru meminta semua siswa membacakan dan memberi kesempatan kepada setiap pasangan untuk menjelaskan cara memperoleh jawaban dari kartunya indikator kedelapan bersama-sama menyimpulkan, pada pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 kategori baik, dinyatakan berada pada kategori baik karena guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II diatas, pertemuan 1 perolehan skor secara keseluruhan adalah 22 dengan persentase 91,66% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 perolehan skor 24 dengan persentase 100% dan dinyatakan berada pada kategori baik karena guru telah menerapkan semua indikator dengan sempurna.

1. **Data hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas beljaar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mengenai materi pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan. Pada tindakan siklus II (pertemuan 1 dan 2) diharapkan siswa mampu menerapkan 9 indikator penilaian yang telah ditetapkan dengan baik untuk keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar yang berjumlah 18 siswa.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 18 siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada tindakan siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa, dari 9 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga masih ada indikator dengan skor nilainya belum memuaskan(dapat dilihat pada lampiran 13). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Pada pertemuan 1 dan 2 masing-masing dikategorikan cukup dengan skor 2 karena ada beberapa siswa tidak memusatkan perhatian kepada guru dan menjelaskan penjelasan dari guru dengan seksama(dapat dilihat pada lampiran 13).

Indikator kedua menerima kartu yang diberikan guru, pertemuan 1 dan 2 diberi skor3 dengan kategori baik karena setiap siswa menerima kartu tanpa melihat sis kartu yang diberikan sebelum ada intruksi dari guru. Indikator ketiga siswa menganalisis kartu masing-masing, pada pertemuan 1 dan 2 skor 3 kategori baik karena setiap siswa memikirkan jawaban dan soal dari kartu yang mereka dapatkan jadi mereka lebih mudah mendapatkan kartu pasangannya. Indikator keempat mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang, pertemuan 1 dan 2 skor 2 dengan kategori cukup karena ada siswa yang hanya menunggu pasangan kartunya yang mencari dirinya. Indikator kelima siswa duduk sesuai pasangan kartu yang ditemukan, pertemuan 1 diberi skor 2 kategori cukup karena ada pasangan yang duduk bukan dengan pasangannya, sedangkah pertemuan 2 skor 3 kategori baik karena mereka duduk sesuai pasangannya. Indikator keenam membacakan/menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian, pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 dengan kategori baik karena semua pasangan secara bergantian bersama pasangannya membacakan kartu soal dan jawaban serta sebagian pasangan menuliskan dipapan tulis secara bergantian dan menjelaskan cara memperoleh jawabannya. Indikator ketujuh menyimpulkan materi, pertemuan 1 dan 2 diberi skor 3 kategori baik karena siswa sudah dapat menyimpulkan materi. Indikator kedelapan adalah tertib mengikuti proses proses pembelajaran, pertemuan 1 dan 2 skor 2 kategori cukup karena banyak siswa yang tidak tertib mengikuti proses pembelajaran.

Dari pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II diatas, pertemuan 1 perolehan skor secara keseluruhan adalah 20 dengan presentase 83,33% yang dinyatakan berada pada kategori baik. Sedangkan pertemuan 2 perolehan skor keseluruhan adalah 21 dengan presentase sebesar 87,5% juga dinyatakan berada pada kategori baik.

1. **Data hasil belajar siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan 1 dan 2), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun analisis hasil deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran *index card match* menunjukkan bahwa*,* pada siklus II siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 5 siswa atau 27,28%, nilai 65-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 11 siswa atau 61,11%, nilai 55-64 dengan kategori cukup (C) tidak ada hasil tes belajar siswa, nilai 35-54 dengan kategori kurang (K) sebanyak 2 siswa dengan presentase 11,11%, nilai 0-34 dengan kategori sangat kurang (SK) tidak ada hasil tes belajar siswa siklus II.

**Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 27,28 % |
| 65 – 84 | Baik (B) | 11 | 61,11% |
| 55 – 64 | Cukup (C) | 0 | 0% |
| 35 – 54 | Kurang (K) | 2 | 11,11% |
| 0 – 34 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0% |
| **Jumlah 18 100%** | | | |

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penegukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match* pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar, ketuntasa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Deskriptif Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 - 100 | Tuntas | 16 | 88,89% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 11,11% |
| **Jumlah 18 100%** | | | |

Berdasarkan data tabel diatas dari 18 siswa dengan materi pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan 16 siswa dengan presentase 88,89% yang termasuk kategori tuntas dan 2 siswa dengan presentase 11,11% yang termasuk tidak tuntas. Berdasarkan data nilai hasil dari tes siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil . dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model kooperatif *index card match* mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan telah tercapai secra klasikal karena lebih dari 85% siswa memperoleh nilai 75.

1. **Refleksi siklus II**

Setelah diterapkannya model pembelajaran *index card match*  pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar pada siklus II, hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan bauk hasil belajar maupun aktivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil refleksi siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooeratif *index card match* dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran telah meningkat dan berada pada kategori baik.
2. Penerapan model pembelajaran *index card match* yang telah dilaksanakan berjalan lancer dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
3. Hasil belajar siklus II telah membuktikan bahwa penelitian yang telah dilaksankan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yaitu aktivitas mengajar guru siklus II dikategorikan baik. Adapun aktivitas yang dilakukan guru, yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas, menyiapkan kartu index berisi soal dan jawaban, mencampur kartu antara soal dan jawaban, membagikan kartu kepada siswa, memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan, mengintruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka, meminta setiap pasangan membaca dan menuliskan dipapan tulis, soal dan jawaban secara bergantian. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran yaitu, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menerima kartu yang diberikan guru, siswa menganalisdari isi dari kartu masing-masing, siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang. Siswa duduk sesuai pasangan kartu yang ditemukan, siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian, siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari, siswa tertib mengikuti proses pembelajaran.
4. Hasil belajar berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil tes siklus II dengan penerapan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas mengajar guru pertemuan 1 dan 2 berada dikategori baik, dan begiru juga aktivitas belajar siswa pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik. Sedangkan data analisis hasil belajar siswa pada tes siklus II yang menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.450 dengan nilai rat-rata 80,56% dan berada pada kategori baik. Dari data yang diperoleh masih ada siswa belum mencapai criteria minimum yaitu 75 untuk pelajaran matematika. Tetapi perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumya, yaitu presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% hasil belajar diperoleh dari 18 siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II yaitu sebanyak 16 siswa dengan prsentase sebesar 88,89% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya ada 2 siswa denga presentase 11,11%. Demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *index card match* pada pelajaran matematika dikelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.
5. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match* dikelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makasssar dari siklus I ke siklus II analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 50,33 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 960 dibagi jumlah siswa kelas V. analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar 18 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimum dengan presentase 44,44%, sedangkan siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan sebesar 55,56%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai.

Pada proses pembelajran siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang memuaskan. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjai ditiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru atau peneliti ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, maka disitulah ada tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.oleh karena itu, pada siklus II guru secara bersungguh-sungguh memberikan pemahaman kepada siswa tentang penarapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *index card match* dan siswa juga lebih mmeprhatikan penjelasan dari guru.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa ternyata ada peningkatan dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah diterapkanyya model pembelajaran kooperatif *index card match* pada mata pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh siklus II merupakan siklus diamna guru berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif *index card macth* pada pelajaran matemtaika kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Hal ini dibuktikn dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori sangat baik. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,56 diperoleh dari jumlah nilai siswa 1.450 dibagi jumalah siswa kelas V sebanyak 18 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 18 siswa, 16 siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimum dengan presentase 88,89% dan 2 siswa yang tidak mencapai standar criteria minimum dengan [resentase sebesar 11,11%. Adanya 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 karena terdapat kendala yaitu siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi sert amasih sulit memahami materi yang disampaikan, dan satu siswa itu memiliki kebiasaan menganggu ttemannya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yatu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 50,33 menjadi mneingkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,56.

Selama proses pembelajaran siklus II, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan karena guru menjalankan tahapan-tahapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan baik, hal ini menyebabkan banyak siswa antusias dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan siswa terlihat aktif melakukan kerjasama dalam mencari pasangannya.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *index card match* pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar, dari pengamatan baik aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil perolehan rata-rata siswa dan persentase ketuntasan dari tes hasil belajar siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 88,89% dari 18 siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III. Dengan demikian peningkatan pencapaian pada siklus II sangat baik sehingga siklus II dinyatakan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *index card match.* Pada siklus I, pencapaian nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 50,33 dari 18 siswa, perolehan nilai sebanyak 8 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase sebesar 44,44% dan sebanyak 10 siswa belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimium dengan presentase sebesar 55,56%. Sedangkan pada siklus II, pencapain nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,56 dari 18 siswa, perolehan nilai sebanyak 16 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase sebesar 88,89% dan hanya ada 2 siswa dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai kriteria minimum dengan presentase sebesar 11,11%. Hasil belajar pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh siklus II, maka penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkana hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar dinyatakan berhasil dan tidak perlu diadakana tindakan penelitian pada siklus selanjutnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar. Hal tersebut ditujukkan dengan dengan Peningkatan terjadi pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan menjadi kategori baik pada siklus II. Demikian pula pada aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sangat kurang dan menjadi kategori baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan dan berada pada kategori kurang. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, dan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dan berada pada kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri LariangBangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapan saran yang perlu dipertimbangkan :

55

1. Bagi lembaga dinas penyuluhan pendidikan sebaiknya lebiih mengadakan pengajaran dan bimbingan bagi tenaga pendidik tentag pembelajaran yang inovatif sehingga akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dan dengan adanya skripis ini, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *index card match* pada proses belajar mengajar dikelas.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan pembelajran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran *index card match* ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah dalam mengingat materi yang telah dipelajari.
4. Bagi calon peneliti yang berminat, hendaknya dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ini, mncoba materi atau pelajaran yang lain agar lebih memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kelebihan dan penggunaan model pembelajaran ICM dalam menigkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bundu, Patta. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika.* Malang: IKIP Malang.

Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning* Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta*.*

Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafarindo Persada.

Munira, 2013. *Penerapan Pembelajaran Index Card Match Dalam Maningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas IV SDN 09 Rape-Rape Kabupaten Luwu. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.*

Rahmawati, Umi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD. Jurnal. Semarang. Universitas Sebelas Maret.*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Simanjuntak, Lisnawaty. 1993. *Metode Mengajar Matematika.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Supiana. 2017. *Strategi Pembelajaran.* Makassar. UNM Journal of Biological Education. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IX-5 MTs Negeri 2 Makassar. Jurnal. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Sharan, Sholomo. 2010. *Tha Handbook of Cooperation.* Jakarta: Istana Media.

Tampubulon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Tirtarahardja, Umar & Sulo, S.I. La. 2010. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Pengantar Pendidikan(Edisi Revisi).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1**

**SILABUS PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah                       : SD Negeri Lariang Bangi III**

**Mata Pelajaran                      : MATEMATIKA**

**Kelas/Program                       : V**

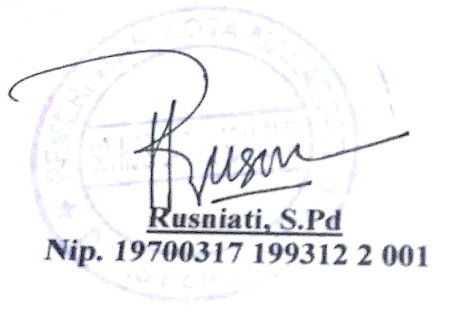
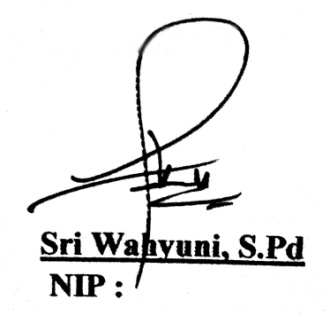
**Semester                                 : Ganjil**

**Alokasi Waktu                      : 24 x 30 menit**

**Standar Kompetensi             : 2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Materi Pokok dan Uraian Materi** | **Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa** | **Kewirau-Sahaan/**  **Ekonomi Kreatif** | **Gagasan Kegiatan Pembelajaran** | **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Penilaian** | | | **Alokasi Waktu** | **Sumber/ Bahan/ Alat** |
| **Jenis Tagihan** | **Bentuk Instrumen** | **Contoh Instrumen** |
| 2.2.Melakukan operasi hitung satuan waktu | Pengukuran  Waktu  Operasi hitung yang melibatkan satuan waktu | o  Rasa ingin tahu ,  o  Mandiri,  o  Kreatif,  o  Kerja keras,  o  Disiplin,  o  Demokratis,  o  Tanggung-jawab ,  o  Menghargai Prestasi | o Berorientasi tugas dan hasil  o  Percaya diri  o Keorisinilan | Mempelajari contoh Hlm. 73 tentang operasi hitung yang melibatkan satuan waktu  Mengerjakan latihan 3 no. 1 s.d 5 Hlm. 73  Mengerjakan latihan 3 no. 6 s.d 15 Hlm. 74 | Melakukan operasi hitung satuan waktu  Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu | Tugas Indvidu | Laporan buku pekerjaan rumah | Latihan 3  no. 1 s.d 5  Hlm. 73  Latihan 3   no. 6 s.d 15  Hlm. 74 | 4 jp | Sumber:  Buku MATEMATIKA 5A  Alat: |
| 2.3.Melakukan pengukuran sudut | Pengukuran  Sudut  Menentukan dan menaksir besar suatu sudut  (Hlm. 75)  Menggambar dan mengukur besar sudut dengan busur derajat (Hlm. 79) | o  Rasa ingin tahu ,  o  Mandiri,  o  Kreatif,  o  Kerja keras,  o  Disiplin,  o  Demokratis,  o  Tanggung-jawab ,  o  Menghargai Prestasi | o Berorientasi tugas dan hasil  o  Percaya diri  o Keorisinilan | Menentukan besar sudut jam dinding tiap jarak dua angka yaitu 360 : 12 = 30  Mempelajari contoh Hlm. 75  Mengerjakan latihan 1 s.d 5  Menaksir besar sudut dengan mengingat  Mempelajari contoh Hlm. 77  Mempelajari langkah-langkah dalam mengambar sudut sebesar 50  Memepelajari langkah-langkah dalam mengukur besar sudut dengan menggunakan busur derajat | Menentukan dan menaksir besar sudut  Menggambar dan mengukur sudut dengan busur derajat | Tugas Indvidu | Laporan buku pekerjaan rumah | Latihan 1.  Hlm. 76  Latihan 2.  Hlm. 78  Latihan 3.  Hlm. 80  Latihan 4.  Hlm. 81  Latihan 5.  Hlm. 81 | 4 jp | Sumber:  Buku MATEMATIKA 5A  Alat:  Busur derajat, penggaris, pensil, jangka |
| 2.4.Mengenal satuan jarak dan kecepatan | Pengukuran  Jarak dan kecepatan  Satuan Jarak (Hlm. 83) | o  Rasa ingin tahu ,  o  Mandiri,  o  Kreatif,  o  Kerja keras,  o  Disiplin,  o  Demokratis,  o  Tanggung-jawab ,  o  Menghargai Prestasi | o Berorientasi tugas dan hasil  o  Percaya diri  o Keorisinilan | Mempelajari hubungan satuan jarak :  km–hm–dam–m–dm–cm–mm  Mempelajari contoh. Hlm. 83  Mempelajari latihan 1 s.d 8  Mempelajari contoh Hlm. 85  memperhatikan contoh soal Hlm. 85  Membahas pekerjaan rumah  Mengenal satuan kecepatan seperti :  km/menit  kilometer/detik  meter/jam  meter/menit  Mempelajari contoh Hlm. 90  Mempelajari pengukuran secara tidak langsung  Memepelajari contoh Hlm. 92 | Mengenal hubungan antarsatuan jarak  Menghitung satuan jarak  Mengenal macam-macam satuan kecepatan  Mengukur kecepatan secara tidak langsung dan langsung | Tugas IndVidu | Laporan buku pekerjaan rumah | Latihan 1  Hlm. 84  Latihan 2  Hlm. 84  Latihan 3.  Hlm. 85  Latihan 4, 5  Hlm. 86  Latihan 6  Hlm. 87  Latihan 7  Hlm. 88  Latihan 8.  Hlm. 90 | 8 jp | Sumber:  Buku MATEMATIKA 5A  Alat: |
| 2.5.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan | Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jarak dan kecepatan (Hlm. 92) | o  Rasa ingin tahu ,  o  Mandiri,  o  Kreatif,  o  Kerja keras,  o  Disiplin,  o  Demokratis,  o  Tanggung-jawab ,  o  Menghargai Prestasi | o Berorientasi tugas dan hasil  o  Percaya diri  o Keorisinilan | Membahas pekerjaan rumah  Mengerjakan latihan 10 no. 1 s.d 5 Hlm. 92  Mengerjakan latihan 11 no. 1 s.d 7 Hlm. 94  Memperhatikan teka-teki Hlm. 95 | Menghitung masalah yang berkaitan denagn waktu, jarak, dan kecepatan | Tugas IndVidu | Laporan buku pekerjaan rumah | latihan 10  no. 5 s.d 10  Hlm. 92  Latihan 11  no. 8 s.d 15  Hlm. 94  Uji kompetensi Bab 2. Hlm. 96 | 6 jp | Sumber:  Buku MATEMATIKA 5A  Alat: |

**Mengetahui:**

**Kepala sekolah guru kelas V**

**Rusniati, S.Pd**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. **Standar Kompetensi**

2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

2.1. Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.

**C. Indikator**

* + 1. Menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam melibatkan keterangan pagi, sore, atau malam.
    2. Menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam dengan operasi hitung satuan waktu.

**D. Tujuan Pembelajaran**

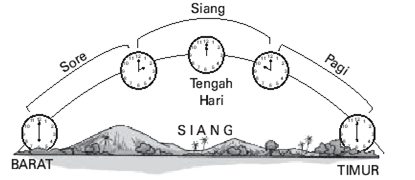
1. Siswa dapat menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam melibatkan keterangan pagi, sore, atau malam.
2. Siswa dapat menentukan tanda waktu dengan notasi 24 jam dengan operasi hitung satuan waktu.

**E. Materi**

**Materi Pengukuran Waktu**

a.    Menuliskan Tanda Waktu dengan Menggunakan Notasi 12 Jam dan

24 Jam



1)      Menentukan Tanda Waktu dengan Notasi 12 Jam (Melibatkan Keterangan Pagi, Siang, Sore, atau Malam)

Siang hari dari matahari terbit hingga matahari terbenam, lamanya 12 jam. Malam hari dari matahari terbenam hingga matahari terbit, lamanya 12 jam. Matahari terbit pukul enam pagi, ditulis pukul 06.00 pagi. Matahari terbenam pukul enam sore, ditulis pukul 06.00 sore. Tengah hari pukul dua belas, ditulis pukul 12.00 siang. Menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam, harus diberi keterangan pagi, sore, atau malam. Pukul 08.00 tanpa keterangan mempunyai 2 arti yaitu pukul 08.00 pagi atau pukul 08.00 malam.

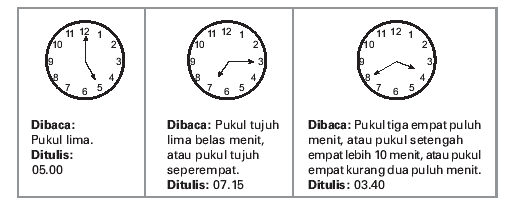
2)      Menentukan Tanda Waktu dengan Notasi 24 Jam

Sehari semalam lamanya 24 jam. Pergantian tanda waktu adalah tengah malam atau pukul 12 malam. Dalam notasi 24 jam, pukul 12.00 malam sama dengan pukul 24.00. Tidak seperti notasi dalam 12 jam, menentukan tanda dengan notasi 24 jam tidak menggunakan keterangan pagi, siang, atau malam, tetapi dengan notasi 00.00 sampai dengan 24.00.

b.   Melakukan Operasi Hitung Satuan Waktu

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari operasi hitung satuan waktu sehingga kalian akan lebih memahami tentang jam, menit, dan detik.

1)      Mengenal Jam, Menit, dan Detik



2)    Mengubah Jam  ke Menit dan Detik, dan Sebaliknya

1 jam    = 60 menit

1 menit = 60 detik

1 jam    = 3.600 detik

c.      Melakukan operasi hitung yang melibatkan satuan waktu

Hubungan sattuan waktu

1 jam = 60 menit

1 hari = 24 jam

1 minggu = 7 hari

1 bulan = 30 hari

1 tahun = 12 bulan

**F. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Index Card Match* (ICM)

**G. Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan informasi materi yang akan diajarkan. | 10 menit |
| Kegiatan Inti | * 1. Guru menjelaskan materi mengenai cara pengukuran waktu dengan mengunakan notasi 24 jam.   2. Guru menyiapkan kartu index. Pada kartu yang terpisah, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyan tersebut.   3. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar tercampur.   4. Guru memberikan satu kartu pada satu siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawaban.   5. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mecari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, guru memerintahkan kepada setiap pasangan untuk mencari tempat duduk bersama.   6. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memerintahkan setiap pasangan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan kepada mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.   7. Siswa kemudian mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.   8. Guru memberi hukuman bagi siswa yang salah pasangan. | 50 menit |
| Penutup | 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. 3. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk berdo’a (mengucapkan hamdallah bersama-sama). 4. Guru mengucapkan salam ketik akan meninggalkan ruang kelas. | 10 menit |

**H. Media dan Sumber Belajar**

Sumber belajar: Buku yang relevan.

Media Pembelajaran : Kartu Kata

1. **Penilaian**

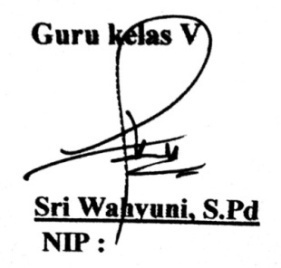
* Lisan
* Tulisan (soal terlampir)
* **LEMBAR PENILAIAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** |  | | **Produk** | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **Pengetahuan** | **Sikap** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 |  |  |  |  |  |  |

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor: jumlah skor maksimal) x10

Makassar, September 2018



**Mengetahui**

**Kepala SD Negeri Lariang Bangi III**

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

**Mata pelajaran :** Matematika

**Kelas / Semester :** V / I

**Pokok Bahasan :** Pengukuran waktu menggunakan notasi 24 jam

**Nama Kelompok :**

**Anggota :**



Perhatikan langkah-langkah kegiatan berikut ini.

1. Duduklah dengan teman kelompokmu!
2. Ambilah sebuah jam yang telah disediakan oleh guru.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

**Evaluasi**

1. Alya mencuci baju pada pukul 07.00 pagi, lama waktu yang digunakan Alya untuk mencuci baju adalah 1 jam 20 menit. Pada pukul berapakah Alya selesai mencuci baju tersebut?

Jawab : ………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam sehari?

Jawab : ………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Pukul berapa pergantian waktu pagi ke siang terjadi?

Jawab : ………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Berapa lama waktu antara matahari terbit sampai matahari terbenam?

Jawab : ………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Pukul berapa matahari terbit dan matahari terbenam?

Jawab : ………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. **Standar Kompetensi**

2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

2.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut, waktu, jarak, dan kecepatan.

**C. Indikator**

2.3.1 Menentukan dan menaksir suatu sudut

2.3.2 Menggambar dan mengukur besar sudut.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan dan menaksir suatu sudut.

2. Siswa dapat menggambar dan mengukur suatu sudut.

**E. Materi**

**Menentukan dan Menaksir Besar suatu Sudut**

1.    Menentukan Besar Sudut

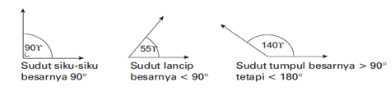
Perhatikan gambar di samping. Jarum panjangsemula menunjuk angka 12. Kemudian bergerak ke kanan melewati angka 1, 2, 3, dan seterusnya sampai kembalilagi menunjuk angka 12. Ini berarti jarum panjang telah berputar satu putaran penuh. Pada jam terdapat 12 angka. Angka yang satu dengan yang lain berjarak sama. Besar sudut satu putaran sama dengan 360°. Oleh karena itu, besar sudut yang dibentuk oleh jarum jam pada setiap jarak dua angka adalah sama, yaitu 360° : 12 = 30°. Perhatikan contoh berikut.

Pada pukul 03.00 jarum panjang menunjuk angka 12 dan jarum pendek menunjuk angka 3. Besar sudut yang dibentuk = 30° × 3 = 90°.

Pada pukul 08.30, jarum panjang menunjuk angka 6 dan jarum pendek menunjuk titik tengah antara angka 8 dan 9. Besar sudut dari angka 6 sampai 8 = 30° × 2 = 60°.Besar sudut dari angka 8 sampai jarum pendek ½  × 30° = 15°.

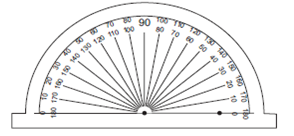
Jadi, besar sudut yang ditunjukkan kedua jarum jam = 60° + 15° = 75°.

Untuk mengukur besar sudut digunakan busur derajat. Busur derajat adalah alat pengukur yang menggunakan derajat sebagai satuan. Busur derajat berbentuk setengah lingkaran. Besarnya 180 derajat. Perhatikan gambar di bawah ini.



Berbagai nama sudut mempunyai ukuran tertentu. Misalnya, sudut siku-siku besarnya 90 derajat sudut lurus besarnya 180derajat dan lingkaran 360 derajat. Berpedoman pada sudut-sudut itu, kita dapat menaksir besarnya suatu sudut.

2. Menggambar dan Mengukur Besar Sudut dengan Alat (Misalnya Busur Derajat)



Perhatikan busur derajat baik-baik. Pada busur derajat yang berupa setengah lingkaran, terdapat skala yang berjarak sama, dari 0 sampai 180. Angka angka itu ditulis dalam 2 deret yang berlawanan. Sebelah *luar*dari kiri ke kanan, dan sebelah*dalam*dari kanan ke kiri.

**F. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Index Card Match* (ICM)

**G. Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan informasi materi yang akan diajarkan. | 10 menit |
| Inti | * + 1. Guru menjelaskan materi mengenai sudut.     2. Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dikelas pada kartu index.     3. Pada kartu yang terpisah, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyan tersebut.     4. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar tercampur.     5. Guru memberikan satu kartu pada satu siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawaban.     6. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mecari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, guru memerintahkan kepada setiap pasangan untuk mencari tempat duduk bersama.     7. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memerintahkan setiap pasangan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan kepada mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.     8. Guru memberi hukuman bagi siswa yang salah pasangan. | 50 menit |
| Penutup | 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. 3. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk berdo’a (mengucapkan hamdallah bersama-sama). 4. Guru mengucapkan salam ketik akan meninggalkan ruang kelas. | 10 menit |

**H. Media dan Sumber Belajar**

Sumber belajar: Buku yang relevan.

Media Pembelajaran : Kartu Kata

1. **Penilaian**

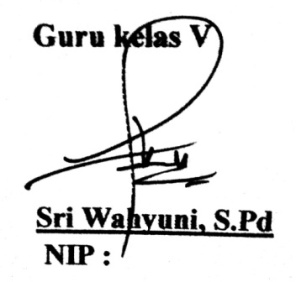
* Lisan
* Tulisan (soal terlampir)
* **LEMBAR PENILAIAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** |  | | **Produk** | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **Pengetahuan** | **Sikap** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 |  |  |  |  |  |  |

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor: jumlah skor maksimal) x10

Makassar, September 2018



**Mengetahui**

**Kepala SD Negeri Lariang Bangi III**

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

**Mata pelajaran :** Matematika

**Kelas / Semester :** V / I

**Pokok Bahasan :** Menentukan dan menaksir sebuah sudut

**Nama Kelompok :**

**Anggota :**

1. 2.

3. 4.

5.

Perhatikan langkah-langkah kegiatan berikut ini.

1. Duduklah dengan teman kelompokmu!
2. Ambilah sebuah busur derajat yang telah disediakan oleh guru.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini!

**Evaluasi**

1. Berapakah besar sudut yang dibentuk pada pukul 21.00 WIB ? Sebutkan dan jelaskan alasanya mengapa disebut sudut seperti itu !

Jawab: ……………………………………………………………………………………………………………………………………

2. Jika jarum panjang menunjuk pada angka 12 dan jarum pendek pada angka 6, maka berapakah besar sudutnya dan apa nama sudut yang dimaksud ?

Jawab: ……………………………………………………………………………………………………………………………………

3. Jika Ibu membeli sayuran pada pukul 14.00 dan pulang kerumah pada pukul 15.00, maka berapa sudutkah yang dibentuk dari perjalanan Ibu tadi ?

Jawab: ……………………………………………………………………………………………………………………………………

4. Semua siswa masuk kegiatan Pramuka pada pukul 15.00, jika digambarkan pada sebuah jam dinding. Berapakah sudut yang terbentuk ? sebutkan dan jelaskan alasannya !

Jawab: ……………………………………………………………………………………………………………………………………

5. Andi memiliki libur satu hari penuh, dia berencana menghabiskan liburnya di rumah. Jika libur Andi kalian terapkan pada media jam tadi, maka berapakah besar sudut yang kalian hasilkan dari libur Andi tadi ?

Jawab: …………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………….

**Lampiran 4**

**TES FORMATIF SIKLUS I**

Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 september 2018

Nama :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar!

1. Pukul 03.00 sore sama dengan pukul ....

a. 13.00 b. 14.00

c. 15.00 d. 16.00

2. Pukul 19.00 sama dengan pukul ....

a. 01.00 pagi b. 07.00 pagi

c. 08.00 malam d. 07.00 malam

3. Umur Dina sekarang adalah 12 tahun. Maka umur Dina sama dengan ..... bulan.

a. 120  b. 134

c. 96  d. 144

4. 10 tahun + 2 abad + 3 windu = ....

a. 234 tahun b. 15 tahun

c. 233 tahun d. 242 tahun

5. Waktu berikut ini yang paling lama adalah ....

a. 1 abad b. 1 milenium

c. 1 lustrum d. 1 dasawarsa

6. Ayah Karina berumur 6 windu dan ayah Risna berumur 4 dasawarsa. Selisih umur ayah Karina dan ayah Risna adalah ....

a. 2 tahun b. 20 tahun

c. 8 tahun d. 18 tahun

7. Andi telah tinggal di kota Semarang selama 11 bulan + 5 hari. Jadi Andi telah tinggal selama ..... hari.

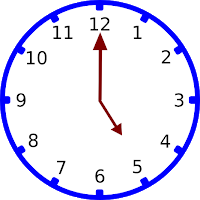
a. 115  b. 315

c. 335 d. 365

8. Besar sudut kecil yang dibentuk dari pukul 03.00 adalah ....

a. 30° b. 40°

c. 75° d. 90°

9.  
[](https://4.bp.blogspot.com/-Hm8XFLmFlZs/WvKKOYaZhxI/AAAAAAAAFVM/mFBDyuug7tEWmgfJEJOs3YY1hQtLhl6dACLcBGAs/s1600/Jam+5.png)  
  
Besar sudut kecil yang dibentuk dari pukul 05.00 di atas adalah ....

a. 50° b. 100°

c. 150° d. 200°

10. Besar semua sudut yang ada pada bangun persegi panjang adalah ....

a. 90° b. 100°

c. 45° d. 75°

**KUNCI JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS I**

1. C. 15.00
2. D. 07.00 malam
3. D. 144
4. A. 234 tahun
5. B. 1 milenium
6. C. 8 tahun
7. C. 335
8. D. 90°
9. C. 150°
10. A. 90°

**Lampiran 5**

**NILAI TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Jenis kelamin** | **Nilai** | **Kategori** | |
| 1. | Andi Ifkar | L | 80 | **Tinggi** | |
| 2. | Andi Nur Fahri | L | 30 | **S. Rendah** | |
| 3. | Arini Pratiwi | P | 50 | **Rendah** | |
| 4. | Diva Matmusa | P | 10 | **S. Rendah** | |
| 5. | Imam Rafda | L | 80 | **Tinggi** | |
| 6. | Khadija | P | 50 | **Rendah** | |
| 7. | Moza Amelia Putri | P | 60 | **Sedang** | |
| 8. | Muh. Fardan | L | 30 | **S. Rendah** | |
| 9. | Muh. Nabil | L | 80 | **Tinggi** | |
| 10. | Nazihah | P | 10 | **S. Rendah** | |
| 11. | Rahmatullah | L | 80 | **Tinggi** | |
| 12. | Reyfan Raditya | L | 50 | **Rendah** | |
| 13. | Rezky Amelia | P | 80 | **Tinggi** | |
| 14. | Risky awalia | P | 10 | **S. Rendah** | |
| 15. | Rifaldianto | L | 80 | **Tinggi** | |
| 16. | Rifana Cahya | P | 80 | **Tinggi** | |
| 17. | Siti Aisyah | P | 20 | **S. Rendah** | |
| 18. | Muh. Arumi | L | 80 | **Tinnggi** | |
|  | **Jumlah** |  | **960** |  |  |
|  | **Rata-rata kelas** | **50,33%** | | | |
|  | **% ketuntasan belajar** | **44,44 %** | | | |
|  | **% ketidak tuntasan belajar** | **55,56 %** | | | |

**Lampiran 6**

**ANALISIS HASIL EVALUASI SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket KKM** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Andi Ifkar | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tinggi** |
| 2. | Andi Nur Fahri | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 30 | S. Rendah |
| 3. | Arini Pratiwi | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | S. Rendah |
| 4. | Diva Matmusa | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 | S. Rendah |
| 5. | Imam Rafda | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tinggi** |
| 6. | Khadija | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | S. Rendah |
| 7. | Moza Amelia Putri | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | Rendah |
| 8. | Muh. Fardan | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 30 | S. Rendah |
| 9. | Muh. Nabil | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | **Tinggi** |
| 10. | Nazihah | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 | S. Rendah |
| 11. | Rahmatullah | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tinggi** |
| 12. | Reyfan Raditya | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | S. Rendah |
| 13. | Rezky Amelia | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tinggi** |
| 14. | Resky awalia | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 10 | S. Rendah |
| 15. | Rifaldianto | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 80 | **Tinggi** |
| 16. | Rifana Cahya | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 80 | **Tinggi** |
| 17. | Siti Aisyah | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 20 | S. Rendah |
| 18. | Muh. Arumi | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 80 | **Tinggi** |
|  | **Jumlah nilai** | | | | | | | | | | | | **960** |  |
|  | **Rata-rata (960:18) x 100** | | | | | | | | | | | | **50,33%** | **Tidak Tuntas** |
|  | **Presentase ketuntasan (8:18) x 100** | | | | | | | | | | | | **44,44%** | **Tidak Tuntas** |
|  | **Presentase ketidaktuntasan (10:18) x 100** | | | | | | | | | | | | **55,56%** | **Tidak Tuntas** |

**Lampiran 7**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : I / I

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| B | C | K |
| 1. | Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat |  |  |  |  |
| 2. | Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 3. | Mencampur kartu antara soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 4. | Membagi kartu kepada siswa |  |  |  |  |
| 5. | Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka |  |  |  |  |
| 7. | Meminta tiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis, soal dan jawaban secara bergantian |  |  |  |  |
| 8. | Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran |  |  |  |  |
| Jumlah | | 19 | | | |
| Persentase Pencapaian | | 79,16% | | | |
| Kualifikasi | | Tinggi | | | |

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas

B = Baik, dilakukan dengan sempurna dan sistematis (menjelaskan dan menentukan pengukuran waktu dengan menggunakan notasi 24 jam).

C = Cukup, apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban

B = Baik, apabila menyiapkan kartu yang sempurna dan menarik sebelum pembelajaran.

C = Cukup, apabila menyiapkan kartu tetapi tidak sesuai dengan jumlah siswa.

K = Kurang, apabila tidak menyiapkan kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Mencampur kartu soal dan jawaban

B = Baik, apabila mencampur kartu antar soal-soal dan jawaban-jawaban secara merata.

C = Cukup, apabila kartu tidak tercampur secara merata. Masih ada yang berdekatan antara soal dan jawaban.

K = Kurang, apabila tidak mencampur kartu kemudian dibagikan kepada siswa.

1. Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan

B = Baik, apabila memberikan arahan kepada siswa untuk memikirkan dengan baik jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila belum mengarahkan siswa untuk memikirkan pasangan kartu yang didapat, tetapi siswa berusaha menganalisis kartu mereka.

K = Kurang, apabila hanya dilakukan dengan mengandalkan siswa tanpa ada arahan.

1. Membagikan kartu kepada siswa

B = Baik, apabila memperhatikan dan memastikan semua siswa mendapat satu kartu.

C = Cukup, apabila ada siswa memperoleh lebih dari satu kartu.

K = Kurang, apabila ada siswa tidak mendapat kartu akibat kurang perhatian guru dalam pembagian kartu.

1. Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka

B = Baik, apabila memberi intruksi untuk duduk setelah siswa menemukan pasangan mereka.

C = Cukup, apabila member intruksi tetapi sebagian siswa masih kesulitan menemukan pasangannya.

K = Kurang, apabila tidak memberikan inturksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka.

1. Meminta setiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian

B = Baik, apabila menjelaskan aturan membacakan/menuliskan soal dan jawaban secara berpasangan, kemudian menjelaskan cara memperolehnya.

C = Cukup, apabila tidak member kesempatan kepada siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didapat.

K = Kurang, apabila tidak meminta siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didpat.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Baik, apabila membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Cukup, apabila hanya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan.

K = Kurang, apabila tidak member kesempatan siswa untuk menyimpulkan.

**Lampiran 8**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : I / II

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| B | C | K |
| 1. | Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat |  |  |  |  |
| 2. | Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 3. | Mencampur kartu antara soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 4. | Membagi kartu kepada siswa |  |  |  |  |
| 5. | Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka |  |  |  |  |
| 7. | Meminta tiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis, soal dan jawaban secara bergantian |  |  |  |  |
| 8. | Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran |  |  |  |  |
| Jumlah | | 20 | | | |
| Persentase Pencapaian | | 83,33% | | | |
| Kualifikasi | | Tinggi | | | |

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas

B = Baik, dilakukan dengan sempurna dan sistematis (menjelaskan dan menentukan pengukuran waktu dengan menggunakan notasi 24 jam).

C = Cukup, apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban

B = Baik, apabila menyiapkan kartu yang sempurna dan menarik sebelum pembelajaran.

C = Cukup, apabila menyiapkan kartu tetapi tidak sesuai dengan jumlah siswa.

K = Kurang, apabila tidak menyiapkan kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Mencampur kartu soal dan jawaban

B = Baik, apabila mencampur kartu antar soal-soal dan jawaban-jawaban secara merata.

C = Cukup, apabila kartu tidak tercampur secara merata. Masih ada yang berdekatan antara soal dan jawaban.

K = Kurang, apabila tidak mencampur kartu kemudian dibagikan kepada siswa.

1. Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan

B = Baik, apabila memberikan arahan kepada siswa untuk memikirkan dengan baik jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila belum mengarahkan siswa untuk memikirkan pasangan kartu yang didapat, tetapi siswa berusaha menganalisis kartu mereka.

K = Kurang, apabila hanya dilakukan dengan mengandalkan siswa tanpa ada arahan.

1. Membagikan kartu kepada siswa

B = Baik, apabila memperhatikan dan memastikan semua siswa mendapat satu kartu.

C = Cukup, apabila ada siswa memperoleh lebih dari satu kartu.

K = Kurang, apabila ada siswa tidak mendapat kartu akibat kurang perhatian guru dalam pembagian kartu.

1. Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka

B = Baik, apabila memberi intruksi untuk duduk setelah siswa menemukan pasangan mereka.

C = Cukup, apabila member intruksi tetapi sebagian siswa masih kesulitan menemukan pasangannya.

K = Kurang, apabila tidak memberikan inturksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka.

1. Meminta setiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian

B = Baik, apabila menjelaskan aturan membacakan/menuliskan soal dan jawaban secara berpasangan, kemudian menjelaskan cara memperolehnya.

C = Cukup, apabila tidak member kesempatan kepada siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didapat.

K = Kurang, apabila tidak meminta siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didpat.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Baik, apabila membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Cukup, apabila hanya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan.

K = Kurang, apabila tidak member kesempatan siswa untuk menyimpulkan.

**Lampiran 9**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : I I/ I

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| B | C | K |
| 1. | Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat |  |  |  |  |
| 2. | Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 3. | Mencampur kartu antara soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 4. | Membagi kartu kepada siswa |  |  |  |  |
| 5. | Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka |  |  |  |  |
| 7. | Meminta tiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis, soal dan jawaban secara bergantian |  |  |  |  |
| 8. | Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran |  |  |  |  |
| Jumlah | | 22 | | | |
| Persentase Pencapaian | | 91,66% | | | |
| Kualifikasi | | Baik (B) | | | |

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas

B = Baik, dilakukan dengan sempurna dan sistematis (menjelaskan dan menentukan pengukuran waktu dengan menggunakan notasi 24 jam).

C = Cukup, apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban

B = Baik, apabila menyiapkan kartu yang sempurna dan menarik sebelum pembelajaran.

C = Cukup, apabila menyiapkan kartu tetapi tidak sesuai dengan jumlah siswa.

K = Kurang, apabila tidak menyiapkan kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Mencampur kartu soal dan jawaban

B = Baik, apabila mencampur kartu antar soal-soal dan jawaban-jawaban secara merata.

C = Cukup, apabila kartu tidak tercampur secara merata. Masih ada yang berdekatan antara soal dan jawaban.

K = Kurang, apabila tidak mencampur kartu kemudian dibagikan kepada siswa.

1. Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan

B = Baik, apabila memberikan arahan kepada siswa untuk memikirkan dengan baik jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila belum mengarahkan siswa untuk memikirkan pasangan kartu yang didapat, tetapi siswa berusaha menganalisis kartu mereka.

K = Kurang, apabila hanya dilakukan dengan mengandalkan siswa tanpa ada arahan.

1. Membagikan kartu kepada siswa

B = Baik, apabila memperhatikan dan memastikan semua siswa mendapat satu kartu.

C = Cukup, apabila ada siswa memperoleh lebih dari satu kartu.

K = Kurang, apabila ada siswa tidak mendapat kartu akibat kurang perhatian guru dalam pembagian kartu.

1. Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka

B = Baik, apabila memberi intruksi untuk duduk setelah siswa menemukan pasangan mereka.

C = Cukup, apabila member intruksi tetapi sebagian siswa masih kesulitan menemukan pasangannya.

K = Kurang, apabila tidak memberikan inturksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka.

1. Meminta setiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian

B = Baik, apabila menjelaskan aturan membacakan/menuliskan soal dan jawaban secara berpasangan, kemudian menjelaskan cara memperolehnya.

C = Cukup, apabila tidak member kesempatan kepada siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didapat.

K = Kurang, apabila tidak meminta siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didpat.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Baik, apabila membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Cukup, apabila hanya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan.

K = Kurang, apabila tidak member kesempatan siswa untuk menyimpulkan.

**Lampiran 10**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : I I/ II

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| B | C | K |
| 1. | Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat |  |  |  |  |
| 2. | Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 3. | Mencampur kartu antara soal dan jawaban |  |  |  |  |
| 4. | Membagi kartu kepada siswa |  |  |  |  |
| 5. | Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka |  |  |  |  |
| 7. | Meminta tiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis, soal dan jawaban secara bergantian |  |  |  |  |
| 8. | Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran |  |  |  |  |
| Jumlah | | 24 | | | |
| Persentase Pencapaian | | 100% | | | |
| Kualifikasi | | Sangat Tinngi | | | |

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas

B = Baik, dilakukan dengan sempurna dan sistematis (menjelaskan dan menentukan pengukuran waktu dengan menggunakan notasi 24 jam).

C = Cukup, apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menyiapkan kartu indeks berisi soal dan jawaban

B = Baik, apabila menyiapkan kartu yang sempurna dan menarik sebelum pembelajaran.

C = Cukup, apabila menyiapkan kartu tetapi tidak sesuai dengan jumlah siswa.

K = Kurang, apabila tidak menyiapkan kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Mencampur kartu soal dan jawaban

B = Baik, apabila mencampur kartu antar soal-soal dan jawaban-jawaban secara merata.

C = Cukup, apabila kartu tidak tercampur secara merata. Masih ada yang berdekatan antara soal dan jawaban.

K = Kurang, apabila tidak mencampur kartu kemudian dibagikan kepada siswa.

1. Memberikan arahan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang telah diberikan

B = Baik, apabila memberikan arahan kepada siswa untuk memikirkan dengan baik jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

C = Cukup, apabila belum mengarahkan siswa untuk memikirkan pasangan kartu yang didapat, tetapi siswa berusaha menganalisis kartu mereka.

K = Kurang, apabila hanya dilakukan dengan mengandalkan siswa tanpa ada arahan.

1. Membagikan kartu kepada siswa

B = Baik, apabila memperhatikan dan memastikan semua siswa mendapat satu kartu.

C = Cukup, apabila ada siswa memperoleh lebih dari satu kartu.

K = Kurang, apabila ada siswa tidak mendapat kartu akibat kurang perhatian guru dalam pembagian kartu.

1. Mengintruksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka

B = Baik, apabila memberi intruksi untuk duduk setelah siswa menemukan pasangan mereka.

C = Cukup, apabila member intruksi tetapi sebagian siswa masih kesulitan menemukan pasangannya.

K = Kurang, apabila tidak memberikan inturksi kepada siswa untuk duduk sesuai pasangan mereka.

1. Meminta setiap pasangan membaca atau menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban secara bergantian

B = Baik, apabila menjelaskan aturan membacakan/menuliskan soal dan jawaban secara berpasangan, kemudian menjelaskan cara memperolehnya.

C = Cukup, apabila tidak member kesempatan kepada siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didapat.

K = Kurang, apabila tidak meminta siswa bersama pasangannya untuk membacakan kartu yang didpat.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Baik, apabila membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Cukup, apabila hanya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan.

K = Kurang, apabila tidak member kesempatan siswa untuk menyimpulkan.

**Lampiran 11**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : I / I

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Siswa menerima kartu yang diberikan guru |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menganalisis isi dari kartu masing-masing |  |  |  |  |
| 4. | Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang |  |  |  |  |
| 5. | Siswa duduk sesuai pasangan kartu yang diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian |  |  |  |  |
| 7. | Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari |  |  |  |  |
| 8.. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib |  |  |  |  |
| Jumlah | | 11 |  |  |  |
| Persentase Pencapaipan | | 45,83% | | | |
| Kualifikasi | | Rendah | | | |

Keterangan :

B = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator yang dilaksanakan)

C = Cukup (Dikatakan baik apabila dua indikator yang dilaksanakan)

K = Kurang (Dikatakan baik apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan)

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas belajar (%) | Kualifikasi |
| 68% - 100% | Baik (B) |
| 34% - 67% | Cukup (C) |
| 0% - 33% | Kurang (K) |

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi

B = Baik jika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang ingin diajarkan.

C = Apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menerima kartu yang diberikan guru

B = Apabila menerima kartu dengan baik

C = Apabilamenerima kartu dan tidak mendengarkan arahan guru.

K = Kurang, apabila tidak menerima kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Menganalisis dari kartu masing-masing.

B =Apabila siswa telah menganalisi kartu yang didapatnya dengan benar.

C = Apabila menganalisis kartu tetapi tidak sistematis.

K = Apabila tidak menganalisis kartu.

1. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.

B = Apabila siswa mendapat pasangan yang cocok dengan kartunya

C = Apabila siswa mendapat pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = Apabila siswa tidak mendapat pasangan kartunya..

1. Siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya.

B = Apabila siswa duduk dengan pasangan kartunya..

C = Apabila duduk sesuai dengan pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = apabial siswa tidak duduk dengan pasangan kartunya.

1. Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian.

B = apabila siswa membaca/menuliskan soal dan jawaban yang mereka dapatkan dipapan tulis secara bergantian.

C = apabila siswa secara berpasangan menuliskan/membacakan jawaban atau soal yang mereka dapatkan tetapi tidak menuliskannya dipapan tulis..

K = apabila siswa tidak membacakan atau menuliskan soal dan jawaban mereka dipapan tulis.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Apabila siswa menyimpulkan materi tetapi tidak sistematis..

K = Apabila siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran.

**Lampiran 12**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : I / II

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Siswa menerima kartu yang diberikan guru |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menganalisis isi dari kartu masing-masing |  |  |  |  |
| 4. | Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang |  |  |  |  |
| 5. | Siswa duduk sesuai pasangan kartu yang diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian |  |  |  |  |
| 7. | Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari |  |  |  |  |
| 8. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib |  |  |  |  |
| Jumlah | | **14** |  |  |  |
| Persentase Pencapaipan | | **58,33%** | | | |
| Kualifikasi | | Sedang | | | |

Keterangan :

B = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator yang dilaksanakan)

C = Cukup (Dikatakan baik apabila dua indikator yang dilaksanakan)

K = Kurang (Dikatakan baik apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan)

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas belajar (%) | Kualifikasi |
| 68% - 100% | Baik (B) |
| 34% - 67% | Cukup (C) |
| 0% - 33% | Kurang (K) |

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi

B = Baik jika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang ingin diajarkan.

C = Apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menerima kartu yang diberikan guru

B = Apabila menerima kartu dengan baik

C = Apabilamenerima kartu dan tidak mendengarkan arahan guru.

K = Kurang, apabila tidak menerima kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Menganalisis dari kartu masing-masing.

B =Apabila siswa telah menganalisi kartu yang didapatnya dengan benar.

C = Apabila menganalisis kartu tetapi tidak sistematis.

K = Apabila tidak menganalisis kartu.

1. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.

B = Apabila siswa mendapat pasangan yang cocok dengan kartunya

C = Apabila siswa mendapat pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = Apabila siswa tidak mendapat pasangan kartunya..

1. Siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya.

B = Apabila siswa duduk dengan pasangan kartunya..

C = Apabila duduk sesuai dengan pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = apabial siswa tidak duduk dengan pasangan kartunya.

1. Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian.

B = apabila siswa membaca/menuliskan soal dan jawaban yang mereka dapatkan dipapan tulis secara bergantian.

C = apabila siswa secara berpasangan menuliskan/membacakan jawaban atau soal yang mereka dapatkan tetapi tidak menuliskannya dipapan tulis..

K = apabila siswa tidak membacakan atau menuliskan soal dan jawaban mereka dipapan tulis.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Apabila siswa menyimpulkan materi tetapi tidak sistematis..

K = Apabila siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran.

**Lampiran 13**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : II / I

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Siswa menerima kartu yang diberikan guru |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menganalisis isi dari kartu masing-masing |  |  |  |  |
| 4. | Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang |  |  |  |  |
| 5. | Siswa duduk sesuai pasangan kartu yang diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian |  |  |  |  |
| 7. | Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari |  |  |  |  |
| 8. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib |  |  |  |  |
| Jumlah | | **20** |  |  |  |
| Persentase Pencapaipan | | **83,33%** | | | |
| Kualifikasi | | Tinggi | | | |

Keterangan :

B = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator yang dilaksanakan)

C = Cukup (Dikatakan baik apabila dua indikator yang dilaksanakan)

K = Kurang (Dikatakan baik apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan)

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas belajar (%) | Kualifikasi |
| 68% - 100% | Baik (B) |
| 34% - 67% | Cukup (C) |
| 0% - 33% | Kurang (K) |

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi

B = Baik jika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang ingin diajarkan.

C = Apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menerima kartu yang diberikan guru

B = Apabila menerima kartu dengan baik

C = Apabilamenerima kartu dan tidak mendengarkan arahan guru.

K = Kurang, apabila tidak menerima kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Menganalisis dari kartu masing-masing.

B =Apabila siswa telah menganalisi kartu yang didapatnya dengan benar.

C = Apabila menganalisis kartu tetapi tidak sistematis.

K = Apabila tidak menganalisis kartu.

1. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.

B = Apabila siswa mendapat pasangan yang cocok dengan kartunya

C = Apabila siswa mendapat pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = Apabila siswa tidak mendapat pasangan kartunya..

1. Siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya.

B = Apabila siswa duduk dengan pasangan kartunya..

C = Apabila duduk sesuai dengan pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = apabial siswa tidak duduk dengan pasangan kartunya.

1. Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian.

B = apabila siswa membaca/menuliskan soal dan jawaban yang mereka dapatkan dipapan tulis secara bergantian.

C = apabila siswa secara berpasangan menuliskan/membacakan jawaban atau soal yang mereka dapatkan tetapi tidak menuliskannya dipapan tulis..

K = apabila siswa tidak membacakan atau menuliskan soal dan jawaban mereka dipapan tulis.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Apabila siswa menyimpulkan materi tetapi tidak sistematis..

K = Apabila siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran.

**Lampiran 14**

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : V / 1

Siklus / Pertemuan : II / II

**Petunjuk:**

Amatilah pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Diamati** | **Hasil Pengamatan** | | | **Keterangan** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Siswa menerima kartu yang diberikan guru |  |  |  |  |
| 3. | Siswa menganalisis isi dari kartu masing-masing |  |  |  |  |
| 4. | Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang |  |  |  |  |
| 5. | Siswa duduk sesuai pasangan kartu yang diberikan |  |  |  |  |
| 6. | Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian |  |  |  |  |
| 7. | Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari |  |  |  |  |
| 8. | Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib |  |  |  |  |
| Jumlah | | **21** |  |  |  |
| Persentase Pencapaipan | | **87,5%** | | | |
| Kualifikasi | | Sangat Tinggi | | | |

Keterangan :

B = Baik (Dikatakan baik apabila ketiga indikator yang dilaksanakan)

C = Cukup (Dikatakan baik apabila dua indikator yang dilaksanakan)

K = Kurang (Dikatakan baik apabila hanya satu indikator yang dilaksanakan)

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas belajar (%) | Kualifikasi |
| 68% - 100% | Baik (B) |
| 34% - 67% | Cukup (C) |
| 0% - 33% | Kurang (K) |

Persentase Pencapaian = x 100%

Makassar, September 2018

 Observer

**DESKRIPTOR KRITERIA SKOR PENILAIAN**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi

B = Baik jika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi yang ingin diajarkan.

C = Apabila dilakukan sempurna tetapi tidak sistematis.

K = Kurang, apabila tidak dilakukan dengan sempurna dan tidak sistematis.

1. Menerima kartu yang diberikan guru

B = Apabila menerima kartu dengan baik

C = Apabilamenerima kartu dan tidak mendengarkan arahan guru.

K = Kurang, apabila tidak menerima kartu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Menganalisis dari kartu masing-masing.

B =Apabila siswa telah menganalisi kartu yang didapatnya dengan benar.

C = Apabila menganalisis kartu tetapi tidak sistematis.

K = Apabila tidak menganalisis kartu.

1. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.

B = Apabila siswa mendapat pasangan yang cocok dengan kartunya

C = Apabila siswa mendapat pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = Apabila siswa tidak mendapat pasangan kartunya..

1. Siswa duduk sesuai dengan pasangan kartunya.

B = Apabila siswa duduk dengan pasangan kartunya..

C = Apabila duduk sesuai dengan pasangan kartunya tetapi tidak sistematis.

K = apabial siswa tidak duduk dengan pasangan kartunya.

1. Siswa membaca atau menuliskan dipapan tulis soal dan jawaban bersama pasangannya secara bergantian.

B = apabila siswa membaca/menuliskan soal dan jawaban yang mereka dapatkan dipapan tulis secara bergantian.

C = apabila siswa secara berpasangan menuliskan/membacakan jawaban atau soal yang mereka dapatkan tetapi tidak menuliskannya dipapan tulis..

K = apabila siswa tidak membacakan atau menuliskan soal dan jawaban mereka dipapan tulis.

1. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran

B = Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyimpulkan secara keseluruhan.

C = Apabila siswa menyimpulkan materi tetapi tidak sistematis..

K = Apabila siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran.

**Lampiran 15**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. **Standar Kompetensi**

2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut, waktu, jarak, dan kecepatan.

**C. Indikator**

2.4.1 Menemukan rumus jarak.

2.4.2 Mengetahui waktu tempuh dan kecepatan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menemukan rumus jarak.
2. Siswa dapat mengetahui waktu tempuh dan kecepatan..

**E. Materi**

**JARAK DAN WAKTU**

Berdasarkan Wikipedia, Jarak itu adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi. **Satuan SI dari Jarak adalah meter (m),**tapi satuan bisa berubah tergantung pertanyaannya. Kalau kita tau berapa kecepatan dan waktu tempuh suatu benda, kita bisa menghitung jarak tempuh benda tersebut dengan rumus:

**Jarak = Kecepatan x Waktu**

Contoh:

Messi berlari dengan kecepatan 10 km/jam. Jika Messi berlari selama 2 jam, berapakah jarak yang ditempuhnya?

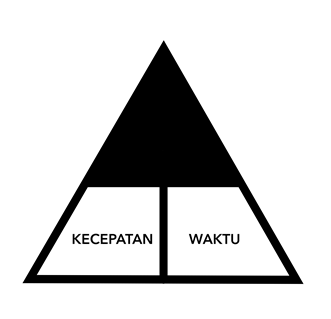
Jawab:

**Jarak   = Kecepatan x Waktu**

            = 10 km/jam x 2 jam

            = 20 km

Jadi, Messi telah menempuh jarak 20 km selama ia berlari.

Untuk menghitung Jarak menggunakan Segitiga di halaman sebelumnya, cukup tutup bagian segitiga yang tertulis 'Jarak', seperti ini:

Bisa kita lihat bahwa bagian segitiga yang tertulis 'Kecepatan' dan 'Waktu' itu bersebelahan. Karena bersebelahan, akan kita anggap bahwa bersebelahan artinya **'dikali' atau 'x'** Maka dari itu, rumus untuk Jarak adalah**Kecepatan x Waktu.**

Berdasarkan Wikipedia, Waktu adalah interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. **Satuan dari Waktu adalah sekon atau detik (s)**, tapi satuan bisa berubah tergantung pertanyaannya. Kalau kita tau berapa kecepatan dan jarak tempuh suatu benda, kita bisa menghitung waktu tempuh benda tersebut dengan rumus:

**Waktu = Jarak : Kecepatan**

 Contoh:

Ronaldo sedang berlari di sebuah lintasan yang panjangnya 21 km. Jika Ronaldo berlari dengan kecepatan 7 km/jam, berapa lamakah waktu yang diperlukannya untuk berlari dari ujung ke ujung lintasan?

Jawab:

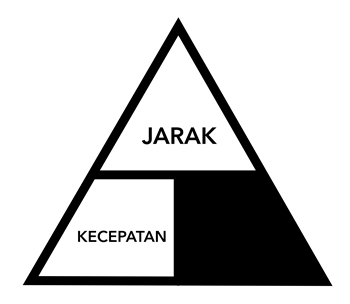
**Waktu  = Jarak : Kecepatan**

            = 21 km : (7km/jam)

            = 3 jam

Jadi, waktu yang diperlukan Ronaldo adalah 3 jam.

Untuk menghitung Waktu menggunakan Segitiga di halaman sebelumnya, cukup tutup bagian segitiga yang tertulis 'Waktu', seperti ini:



Bisa kita lihat bahwa bagian segitiga yang tertulis 'Jarak' berada diatas bagian segitiga yang tertulis 'Kecepatan'. Karena posisi kedua bagian segitiga berada di atas/bawah satu sama lain (seperti pecahan), akan kita anggap bahwa artinya **'dibagi'** Maka dari itu, rumus untuk Waktu adalah **Jarak : Kecepatan**

**F. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Index Card Match* (ICM)

**G. Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan informasi materi yang akan diajarkan. | 10 menit |
| Inti | * + - 1. Guru menjelaskan materi mengenai sudut.       2. Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dikelas pada kartu index.       3. Pada kartu yang terpisah, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyan tersebut.       4. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar tercampur.       5. Guru memberikan satu kartu pada satu siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawaban.       6. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mecari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, guru memerintahkan kepada setiap pasangan untuk mencari tempat duduk bersama.       7. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memerintahkan setiap pasangan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan kepada mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.       8. Siswa kemudian mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru. | 50 menit |
| Penutup | 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. 3. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk berdo’a (mengucapkan hamdallah bersama-sama). 4. Guru mengucapkan salam ketik akan meninggalkan ruang kelas. | 10 menit |

**H. Media dan Sumber Belajar**

Sumber belajar: Buku yang relevan.

Media Pembelajaran : Kartu Kata

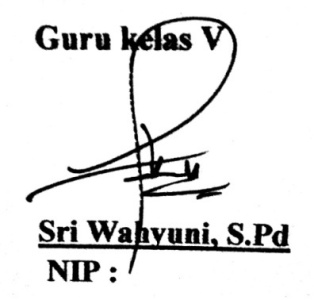
1. **Penilaian**

* Lisan
* Tulisan (soal terlampir)
* **LEMBAR PENILAIAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** |  | | **Produk** | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **Pengetahuan** | **Sikap** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 |  |  |  |  |  |  |

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor: jumlah skor maksimal) x10

****Makassar, September 2018



**Mengetahui**

**Kepala SD Negeri Lariang Bangi III**

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

**Mata pelajaran :** Matematika

**Kelas / Semester :** V / I

**Pokok Bahasan :** Menyebutkan satuan jarak

**Nama Kelompok :**

**Anggota :**



Perhatikan langkah-langkah kegiatan berikut ini.

1. Duduklah dengan teman kelompokmu!
2. Berilah tanda (x) pada jawaban yang kalian anggap benar!

**Evaluasi !**

1. Budi bersepeda selama 1 1/2 jam dengan kecepatan rata-rata 15 km/jam. Jarak yang telah ditempuh Budi adalah .... km.

a. 18 b. 20

c. 22 d.22,5  
2. Joko pergi ke rumah paman. Jarak rumah Joko dan rumah paman 120 km. Jarak tersebut ditempuh Joko dengan sepeda motor berkecepatan rata-rata 40 km/jam. Bila Joko berangkat dari rumah pukul 08.00, maka ia sampai di rumah paman pukul ....

a. 10.00 b. 11.00

c. 11.30 d.12.00  
3. Jarak rumah Reno ke rumah nenek 60 km. Jarak tersebut dapat ditempuh oleh Reno selama 2 1/2 jam. Kecepatan Reno dalam bersepeda adalah ....

a. 20 b. 22

c. 24 d.30  
4. Andi berlari menempuh jarak 7 km dalam waktu 30 menit. Kecepatan rata-rata Andi berlari adalah...km/jam.

a. 14 b. 17

c. 21 d.28  
5. Sebuah bus berangkat dari Kediri pukul 09.40 WIB menuju Surabaya. Jarak antara Kediri-Surabaya 130 km. Jika bus tiba di kota Surabaya pukul 11.20 WIB, kecepatan rata-rata bus adalah .... km/jam.

a. 70 b. 75

c. 78 d. 80

**Lampiran 16**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1. **Standar Kompetensi**

2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan.

**C. Indikator**

* + 1. Menyebutkan satuan jarak dan kecepatan.
    2. Menentukan kesetaraan antar satuan kecepatan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan satuan jarak dan kecepatan.

2. Siswa dapat menentukan kesetaraan antar satuan dan kecepatan.

**E. Materi**

**Materi Kecepatan**

Berdasarkan Wikipedia, Kecepatan adalah besaran yang menunjukkan seberapa cepat benda berpindah. **Satuan SI dari Kecepatan adalah m/s**, tapi satuan bisa berubah tergantung pertanyaannya.Kalau kita tau berapa waktu dan jarak tempuh suatu benda, kita bisa menghitung kecepatan benda tersebut dengan rumus:

**Kecepatan = Jarak : Waktu**

Contoh:

Beckham menaiki mobil dari rumahnya menuju kantornya. Jika jarak rumah dan kantornya adalah 80 km dan waktu tempuhnya adalah 2 jam, berapakah kecepatan mobil tersebut?

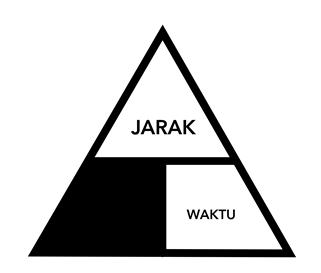
Jawab:

**Kecepatan = Jarak : Waktu**

                  = 80 km : 2 jam

                  = 40 km/jam

Jadi, kecepatan mobil tersebut adalah 40 km/jam.

  Untuk menghitung Kecepatan menggunakan Segitiga di halaman sebelumnya, cukup tutup bagian segitiga yang tertulis 'Kecepatan', seperti ini

Bisa kita lihat bahwa bagian segitiga yang tertulis 'Jarak' berada diatas bagian segitiga yang tertulis 'Waktu'. Karena posisi kedua bagian segitiga berada di atas/bawah satu sama lain (seperti pecahan), akan kita anggap bahwa artinya **'dibagi'** Maka dari itu, rumus untuk Kecepatan adalah**Jarak : Waktu**

**F. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Index Card Match* (ICM)

**G. Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
| Pendahuluan | 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan informasi materi yang akan diajarkan. | 10 menit |
| Inti | 1. Siswa ditanya mengenai tentang satuan kecepatan. 2. Guru menjelaskan materi mengenai tentang satuan waktu. Guru memberikan contoh satuan kecepatan. 3. Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang diajarkan dikelas pada kartu index. 4. Pada kartu yang terpisah, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyan tersebut. 5. Campurlah dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar tercampur. 6. Guru memberikan satu kartu pada satu siswa. Guru menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawaban. 7. Guru memerintahkan kepada siswa untuk mecari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, guru memerintahkan kepada setiap pasangan untuk mencari tempat duduk bersama. 8. Bila pasangan yang cocok telah duduk bersama, guru memerintahkan setiap pasangan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan kepada mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban. | 50 menit |
| Penutup | 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. 2. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari hari ini. 3. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk berdo’a (mengucapkan hamdallah bersama-sama). 4. Guru mengucapkan salam ketik akan meninggalkan ruang kelas. | 10 menit |

**H. Media dan Sumber Belajar**

Sumber belajar: Buku yang relevan.

Media Pembelajaran : Kartu Kata

1. **Penilaian**

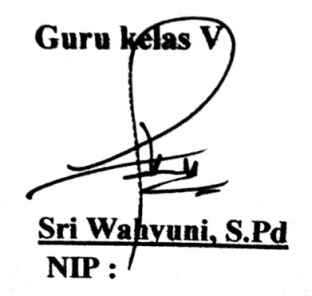
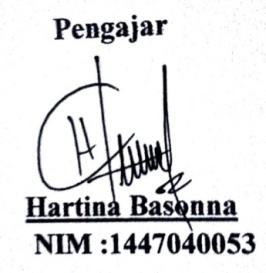
* Lisan
* Tulisan (soal terlampir)
* **LEMBAR PENILAIAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** |  | | **Produk** | **Jumlah skor** | **Nilai** |
| **Pengetahuan** | **Sikap** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 |  |  |  |  |  |  |

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor: jumlah skor maksimal) x10

Makassar, September 2018



**Mengetahui**

**Kepala SD Negeri Lariang Bangi III**

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

**Mata pelajaran :** Matematika

**Kelas / Semester :** V / I

**Pokok Bahasan :** Mengetahui kecepatan

**Nama Kelompok :**

**Anggota :**

1.

2.

Perhatikan langkah-langkah kegiatan berikut ini.

1. Duduklah dengan teman kelompokmu!
2. Bacalah soal dengan seksama dan jawablah pertanyaan dengan benar.

**Evaluasi**

1. Paman pergi ke kota mengendarai sepeda motor. Ia berangkat dari rumah pukul 07.45 dan sampai di kota pukul 08.05. Jika ia melaju dengan kecepatan rata-rata 48 km/jam, jarak dari rumah paman ke kota adalah .... km.

a. 35

b. 40

c. 45

d. 50

1. Ayah mengendarai sepeda motor dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam. Apabila ayah berangkat dari rumah pukul 06.30 dan sampai di tempat kerja pukul 07.20. Jarak dari rumah ke tempat kerja adalah....km.

a. 50

b. 55

c. 60

d. 70

1. Sebuah mobil berangkat dari kota A ke kota B dengan kecepatan rata-rata 75 km/jam. Jarak kota A ke kota B 180 km. Jika mobil tiba di kota B pukul 10.00, mobil tersebut berangkat dari kota A pukul ....

a. 06.26

b. 06.46

c. 07.36

d. 08.16

1. Jarak antara sekolah dengan rumah Manda 1,8 km. Manda berangkat dari rumah pukul 06.20. Agar pada pukul 07.00 sudah sampai di sekolah. Manda harus mengayuh sepeda dengan kecepatan .... m/detik

a. 0,5

b. 0,75

c. 1

d. 1,5

1. Jarak kota P dan kota Q 240 km. Sebuah bus berangkat dari kota P pukul 14.00 WIB. Di perjalanan bus beristirahat selama 30 menit. Bus tersebut melaju dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam, maka bus tersebut akan tiba di kota Q pukul...WIB.

a. 16.30

b. 17.00

c. 17.30

d. 18.00

**Lampiran 17**

**TES FORMATIF SIKLUS II**

Sekolah : SD Negeri Lariang Bangi III

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Matematika

Hari/Tanggal : Rabu/ 12 september 2018

Nama :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Dalam waktu 8 detik Tono berjalan sejauh 24 meter. Kecepatan Tono berjalan adalah … cm/detik.

A. 300 B. 500

C. 400 D. 600

1. Setelah 30 detik, jarak yang Riko tempuh dengan bersepeda sejauh 300 m. Kecepatan sepeda Riko adalah … m/menit.

A. 300 B. 500

C. 400 D. 600

1. Sebuah kendaraan telah menempuh jarak 60 km selama 2 jam. Berapakah kecepatan kendaraan tersebut?

A. 40 B. 30

C. 20 D. 50

1. Budi berjalan sejauh 2,5 km dari rumah menuju sekolah. Berapa meter Budi berjalan?

A. 2.500 B. 250

C. 2.000 D. 200

1. Luas rumah Putri 225 m, berbentuk persegi, panjang sisi rumah Putri = … cm.

A. 15 B. 1500

C. 150 D. 15000

1. Usia sebuah benda purbakala mencapai 15 abad lebih 9 dasawarsa. Usia tersebut dihitung dalam tahun, berapa tahunkah usia benda purbakala tersebut ….

A. 105 B. 159

C. 24 D. 240

1. Usia Budi pada tahun 2007 adalah 12 tahun. Usia Iwan pada tahun tersebut adalah 6 tahun. Pada tahun berapakah jumlah usia keduanya menjadi 40 tahun?

A. 2015 B. 2017

C. 2019 D. 2018

1. Sebuah kendaraan melaju dengan kecepatan 90 km/jam. Waktu tempuh kendaraan tersebut 2 jam. Jarak yang ditempuh kendaraan tersebut adalah …

A. 45 B. 90

C. 40 D. 180

1. Ibu naik becak ke pasar. Ibu berangkat pada pukul 06.00 dan sampai tepat pada pukul 07.00. Kecepatan becak tersebut 20 km/jam. Berapa km jarak pasar dari rumah?

A. 10 B. 30

C. 40 D. 20

1. Sebuah kendaraan mampu menempuh jarak 120 km dalam waktu 90 menit. Hitunglah kecepatan kendaraan tersebut?

A. 180 B. 200

C. 120 D. 90

**Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II**

1. A
2. D
3. B
4. A
5. D
6. B
7. C
8. D
9. D
10. C

**Lampiran 18**

**NILAI TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Jenis kelamin** | **Nilai** | **Kategori** | |
| 1. | Andi Ifkar | L | 80 | **Tinggi** | |
| 2. | Andi Nur Fahri | L | 80 | **Tinggi** | |
| 3. | Arini Pratiwi | P | 80 | **Tinggi** | |
| 4. | Diva Matmusa | P | 50 | **Sedang** | |
| 5. | Imam Rafda | L | 100 | **S. Tinggi** | |
| 6. | Khadija | P | 80 | **Tinggi** | |
| 7. | Moza Amelia Putri | P | 80 | **Tinggi** | |
| 8. | Muh. Fardan | L | 80 | **Tinggi** | |
| 9. | Muh. Nabil | L | 100 | **S. Tinggi** | |
| 10. | Nazihah | P | 40 | **Sedang** | |
| 11. | Rahmatullah | L | 90 | **S. Tinggi** | |
| 12. | Reyfan Raditya | L | 80 | **Tinggi** | |
| 13. | Rezky Amelia | P | 100 | **S. Tinggi** | |
| 14. | Risky awalia | P | 80 | **Tinggi** | |
| 15. | Rifaldianto | L | 80 | **Tinggi** | |
| 16. | Rifana Cahya | P | 80 | **Tinggi** | |
| 17. | Siti Aisyah | P | 80 | **Tinggi** | |
| 18. | Muh. Arumi | L | 90 | **S. Tinggi** | |
|  | **Jumlah** |  | **1450** |  |  |
|  | **Rata-rata kelas** | **80,56%** | | | |
|  | **% ketuntasan belajar** | **88,89%** | | | |
|  | **% ketidak tuntasan belajar** | **11,11%** | | | |

**Lampiran 19**

**ANALISIS HASIL EVALUASI SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket KKM** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Andi Ifkar | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 2. | Andi Nur Fahri | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 3. | Arini Pratiwi | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 4. | Diva Matmusa | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50 | Tidak |
| 5. | Imam Rafda | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | **Tuntas** |
| 6. | Khadija | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 7. | Moza Amelia Putri | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 8. | Muh. Fardan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 9. | Muh. Nabil | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | **Tuntas** |
| 10. | Nazihah | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak |
| 11. | Rahmatullah | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | **Tuntas** |
| 12. | Reyfan Raditya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 13. | Rezky Amelia | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | **Tuntas** |
| 14. | Resky awalia | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 15. | Rifaldianto | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 16. | Rifana Cahya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 17. | Siti Aisyah | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | **Tuntas** |
| 18. | Muh. Arumi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | **Tuntas** |
|  | **Jumlah nilai** | | | | | | | | | | | | **1450** |  |
|  | **Rata-rata (1450:18) x 100** | | | | | | | | | | | | **80,56%** |  |
|  | **Presentase ketuntasan (16:18) x 100** | | | | | | | | | | | | **88,89%** |  |
|  | **Presentase ketidaktuntasan (2:18) x 100** | | | | | | | | | | | | **11,11%** |  |

**Lampiran 20**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match (ICM)* dalam meningkatkanhasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1. | Andi Ifkar | 80 | **T** | 80 | **T** | Tetap / Tuntas |
| 2. | Andi Nur Fahri | 30 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 3. | Arini Pratiwi | 30 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 4. | Diva Matmusa | 10 | **TT** | 50 | **TT** | Meningkat / Tidak Tuntas |
| 5. | Imam Rafda | 80 | **T** | 100 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 6. | Khadija | 10 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 7. | Moza Amelia Putri | 40 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 8. | Muh. Fardan | 30 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 9. | Muh. Nabil | 80 | **T** | 100 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 10. | Nazihah | 10 | **TT** | 40 | **TT** | Meningkat / Tidak Tuntas |
| 11. | Rahmatullah | 80 | **T** | 90 | **T** | Menigkat / Tuntas |
| 12. | Reyfan Raditya | 30 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 13. | Rezky Amelia | 80 | **T** | 100 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 14. | Resky awalia | 10 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 15. | Rifaldianto | 80 | **T** | 80 | **T** | Tetap / Tuntas |
| 16 | Rifana Cahya | 80 | **T** | 80 | **T** | Tetap / Tuntas |
| 17. | Siti Aisyah | 20 | **TT** | 80 | **T** | Meningkat / Tuntas |
| 18. | Muh. Arumi | 80 | **T** | 90 | **T** | Meningkat / tuntas |
|  | **Jumlah** | **960** | | **1450** | | Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II |
|  | **Rata-rata** | **50,33%** | | **80,56%** | |
|  | **% Ketuntasan Belajar** | **44,44%** | | **88,89%** | |
|  | **% Ketidaktuntasan Belajar** | **55,56%** | | **11,11%** | |
|  | **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | |

**Lampiran 21**

**Contoh Kartu Soal Kartu Jawaban**

3 jam = 180 menit

Umur Rayya 18 bulan.

3 jam = …menit

Rayya berumur 1,5 tahun. Berapa bulan umur Rayya sekarang?

Umur alya 24 bulan

Alya berumur 2 tahun. Berapa bulan umur alya sekarang?

Pukul 09.00 pagi

Pukul Sembilan pagi ditulis …

2 jam + 60 menit = … jam

3 jam

Selisih umur arif dan reyhan adalah 2 tahun.

Setengah jam 1.800 detik

1 setengah jam 90 menit

Arif berumur 6 tahun sedangkan reyhan berumur 8 tahun. Berapa tahun selisih umur arif dan reyhan?

Setengah jam ….. detik

1 setengah jam …menit

**Lampiran 22**

**Dokumentasi**

Menuliskan materi di papan tulis

****

Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru

**­**

Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru dan diawasi guru

Siswa duduk sesuai pasangan mereka dan mengerjakan LKS yang diberikan guru

Siswa menulis materi yang diberikan guru